

REPRESENTASI PRIA ANDROGINI DALAM KONTEN YOUTUBE JOVI

ADHIGUNA HUNTER

(Analisis Representasi John Fiske)

SKRIPSI

Disusun untuk memenuhi persyaratan program sarjana (S1)

Program Studi Ilmu Komunikasi

Fakultas Bahasa dan Ilmu Komunikasi



Penyusun :

Hikmah Nur Islam

31001400238

**FAKULTAS BAHASA DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2021**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hikmah Nur Islam
Nim : 31001400238
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Fakultas : Bahasa dan Ilmu Komunikasi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul :

**“Representasi Pria Androgini Dalam Konten Youtube Jovi Adhiguna Hunter
(Analisis Representasi John Fiske)”**

Adalah benar-benar murni hasil penelitian dan karya saya sendiri, bukan hasil karya orang lain atau jiplakan karya orang lain. Apabila dikemudian hari ternyata karya yang saya tulis itu terbukti bukan hasil saya sendiri atau hasil jiplakan karya orang lain, maka saya sanggup menerima sanksi berupa pembatalan hasil karya saya dengan seluruh implikasinya, sebagai akibat kecurangan yang saya lakukan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dengan penuh kesadaran serta tanggung jawab

Semarang, 29 Desember 2021

Yang menyatakan,



Hikmah Nur Islam

31001400238

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : **Representasi Pria Androgini Dalam Konten Youtube Jovi Adhiguna Hunter (Analisis Representasi John Fiske)**

Nama Penyusun : Hikmah Nur Islam

NIM : 31001400238

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Fakultas : Bahasa dan Ilmu Komunikasi

Dinyatakan sah sebagai salah satu syarat menyelesaikan pendidikan Strata I

Semarang, 29 Desember 2021

Dosen Pembimbing :

1. **Mubarok., S.Sos., M.Si.** (.....)
NIK. 2111 08 002
2. **Made Dwi Adnjani., M.Si., M.I.Kom** (.....)
NIK. 2111 09 006

**Mengetahui,
Dekan**



Kurniawan Yudhi Nugroho, S.Pd., M.Pd.
NIK. 210813021

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : **Representasi Pria Androgini Dalam Konten Youtube Jovi Adhiguna Hunter (Analisis Representasi John Fiske)**
Nama Penyusun : Hikmah Nur Islam
NIM : 31001400238
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Fakultas : Bahasa dan Ilmu Komunikasi

Dinyatakan sah sebagai salah satu syarat menyelesaikan pendidikan Strata I

Semarang, 29 Desember 2021

Ketua Dosen Penguji :

Urip Mulyadi, S.I.Kom., M.I.Kom.

NIK. 2111 15 018

(.....)

Anggota Dosen Penguji 1 :

Mubarok., S.Sos., M.Si.

NIK. 2111 08 002

(.....)

Anggota Dosen Penguji 2 :

Made Dwi Adnjani., M.Si., M.I.Kom

NIK. 2111 09 006

(.....)



**Mengetahui,
Dekan**

Kurniawan Yudhi Nugroho, S.Pd., M.Pd.

NIK. 210813021

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hikmah Nur Islam

Nim : 31001400238

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Fakultas : Bahasa dan Ilmu Komunikasi

Alamat : Griya Kencana 1 J No.70 RT.07/RW.06 Kab Gresik, Jawa Timur

No. HP/Email : 082138358186 / hikmahnurislam@gmail.com

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa ~~Tugas Akhir~~/Skripsi/Tesis/Disertasi* dengan judul :

**“Representasi Pria Androgini Dalam Konten Youtube Jovi Adhiguna Hunter
(Analisis Representasi John Fiske)”**

dan menyetujuinya menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif untuk disimpan, dialihmediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 29 Desember 2021

Yang menyatakan,



Hikmah Nur Islam

31001400238

MOTTO

“Niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan.”

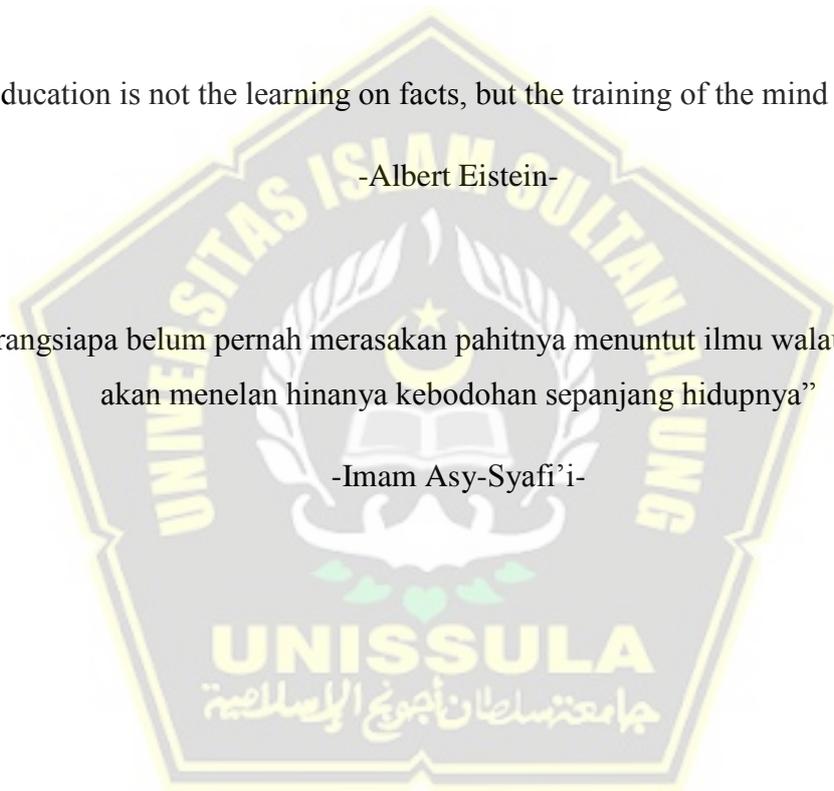
Q.S Al Mujadalah : 11

“Education is not the learning on facts, but the training of the mind to think”

-Albert Eistein-

“Barangsiapa belum pernah merasakan pahitnya menuntut ilmu walau sesaat, ia akan menelan hinanya kebodohan sepanjang hidupnya”

-Imam Asy-Syafi'i-



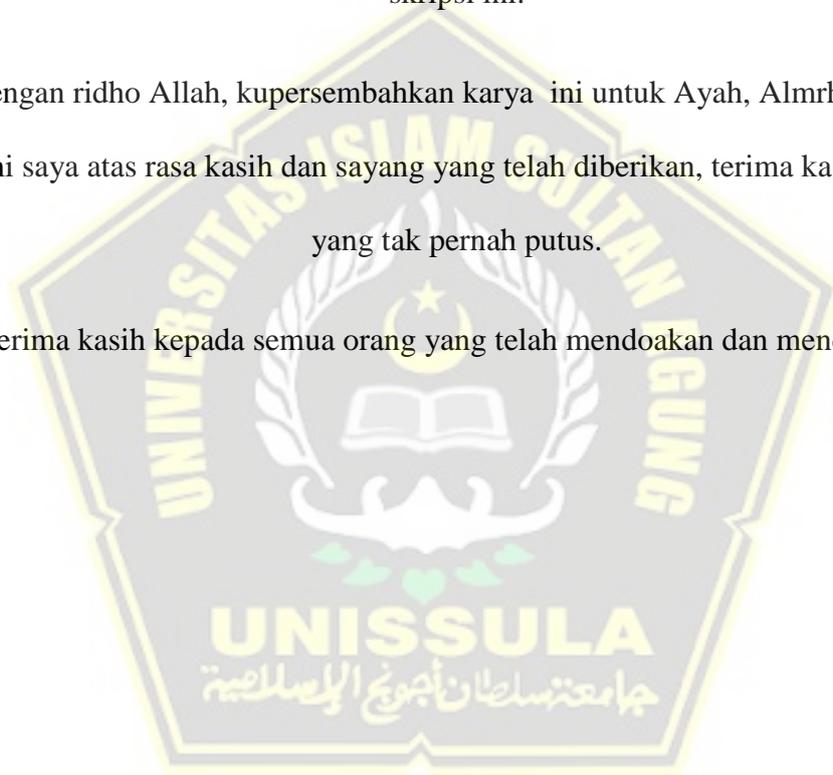
HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, terimakasih atas rahmat-Mu,

Sehingga perjalanan yang panjang ini bisa dilalui. Dalam setiap sujud.. ku panjatkan doa agar diberi kelancaran dan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Dengan ridho Allah, kupersembahkan karya ini untuk Ayah, Almrh Ibu dan Suami saya atas rasa kasih dan sayang yang telah diberikan, terima kasih atas doa yang tak pernah putus.

Terima kasih kepada semua orang yang telah mendoakan dan mendukung.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah yang Maha Pengasih atas rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua, sehingga penulis mampu menyelesaikan studi dan skripsi ini dapat disusun sebagai persyaratan untuk mencapai derajat Sarjana Strata – 1 Ilmu Komunikasi, Fakultas Bahasa dan Ilmu Komunikasi di Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Penelitian skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi syarat untuk mendapatkan gelar sarjana Ilmu Komunikasi. Dalam penelitian ini penulis mengucapkan banyak terima kasih atas bantuan dan dukungan yang diberikan, penulis menyadari tanpa adanya bantuan dan dukungan dari rekan-rekan dan pihak yang terkait, penelitian ini tidak akan berjalan dengan baik. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Bapak Kurniawan Yudhi Nugroho, S.Pd., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Ilmu Komunikasi UNISSULA.
2. Bapak Urip Mulyadi, S.I.Kom., M.I.Kom., selaku Kepala Program Studi Ilmu Komunikasi UNISSULA yang dengan baik hati memberikan segala perizinan dan bimbingannya.
3. Bapak Mubarak., S.Sos., M.Si., selaku pembimbing pertama penulis yang telah meluangkan waktunya dan selalu sabar dalam membimbing penulis, memberikan semangat dan arahan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

4. Ibu Made Dwi Adnjani, S.Sos., M.Si., M.I.Kom., selaku pembimbing kedua yang telah memberikan arahan, kritikan dan saran kepada penulis.
5. Seluruh dosen Ilmu Komunikasi yang telah banyak memberikan ilmu dan berbagi pengalamannya serta wejangan kepada penulis selama kuliah di Ilmu Komunikasi UNISSULA.
6. Kedua orang tua saya Ayah Ahmad Sobirin, Almrh Ibu Nur Hamidah, dan Suami saya Adi Krisna Bayu, terima kasih atas doa, kasih sayang, semangat serta dukungan materiil maupun non materiil yang tiada hentinya.
7. Ucapan terima kasih teruntuk teman-teman seperjuangan, teman-teman ilmu komunikasi 2014, adik-adik tingkat yang selalu mensupport dan memberikan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi.
8. Semua pihak yang selama ini telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
9. Last but not least, I wanna thank me, for believing in me, for doing all this hard work, for having no days off, for never quitting, for just being me at all times.

Akhir kata penulis berharap Allah membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu, semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi penulis, pembaca dan peneliti selanjutnya, khususnya bagi mahasiswa yang menempuh studi ilmu komunikasi. Terima Kasih

Semarang, 29 Desember 2021

ABSTRAK

Hikmah Nur Islam, 31001400238. “Representasi Pria Androgini Dalam Konten Youtube Jovi Adhiguna Hunter”. Program Studi S-1 Ilmu Komunikasi Fakultas Bahasa dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengamati, memahami, dan mendeskripsikan bagaimana representasi pria androgini dalam konten youtube Jovi Adhiguna Hunter. Dalam penelitian ini Penulis menggunakan teori representasi yang dikemukakan oleh John Fiske. Teori ini menjelaskan tentang bagaimana tanda-tanda dalam sebuah tayangan ditransmisikan kedalam tiga level yaitu level realitas, level representasi, dan level ideologi yang kemudian membentuk sebuah makna representasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode diskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi non partisipan, studi pustaka, dan studi dokumentasi sehingga menghasilkan data diskriptif berupa kata-kata tertulis.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa representasi pria androgini terwakili oleh tanda-tanda yang dilambangkan melalui benda, tampilan diri, dan bahasa. Hasil representasi pria androgini dalam konten youtube Jovi Adhiguna Hunter ini menentang stereotype dan ideology yang kebanyakan masyarakat pegang yaitu ideology heteronofmatif, konsep androgini lebih mengadopsi pandangan liberal dimana setiap individu bebas berpikir dan bebas menentukan hidupnya sendiri tanpa adanya batasan dari pihak manapun.

Kata kunci : Youtube, Representasi, Androgini

ABSTRACT

Hikmah Nur Islam, 31001400238. "Androgynous Male Representatiton in Jovi Adhiguna Hunter's Youtube Content" S-1 Communication Science Study Program Faculty of Language and Communication Studies University of Islam Sultan Agung Semarang.

The purpose of this research is to observe, understanding, and to describe how androgynous male representation in Jovi Adhiguna Hunter's youtube content. In this research the authors used representation theory proposed by John Fiske. This theory explains about how the signs in broadcast are transmitted into three levels, namely the level of reality, the level of representations, and the level of ideology which then forms a meaning of representation. The method used in this research is descriptive qualitative method with data collection tecniques through non-participant observation, literature study, documentation study so as to produce descriptive data in the form of written words.

From the results of the research it can be seen that the representations of androgynous male is represented by signs symbolized through objects, appearance, and language. The result of androgynous male representations in Jovi Adhiguna Hunter's youtube content oppose the stereotypes and ideologiest that most people hold namely heteronormative ideologies, the concept of androgyny adopts a liberal view where each individual is free to think and is free to determine his own life without any limitations from other parties.

Keyword : *Youtube, Representations, Androgynous*

DAFTAR ISI

COVER.....	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	i
HALAMAN PENGESAHAN I	ii
HALAMAN PENGESAHAN II.....	iii
PERNYATAAN PERSETUJUAN.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK.....	ix
ABSTRACT.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	7
1.3. Tujuan Penelitian	7
1.4. Signifikansi Penelitian	7
1.5. Kerangka Pemikiran Teoritis	8
1.6. Operasionalisasi Konsep.....	11
1.7. Metodologi penelitian	17
BAB II GAMBARAN UMUM	25
2.1. Profil Jovi Adhiguna Hunter	25
BAB III TEMUAN PENELITIAN	29
3.1. Adegan dalam vidio channel youtube Jovi Adhiguna Hunter	29
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	57
4.1. Analisis Teori Representasi John Fiske	58
4.2. Pembahasan.....	87
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	90
5.1. Kesimpulan	90
5.2. Implikasi	91
5.3. Saran	92
DAFTAR PUSTAKA	94

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir.....	17
Gambar 1. 2 Tahapan Intepretasi	23
Gambar 3. 1.....	29

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Tinjauan Literatur	9
Tabel 3. 1 Level Realitas (Video Massive London Shopping Haul)	30
Tabel 3. 2 Level Representasi (<i>Video Massive London Shopping Haul</i>).....	37
Tabel 3. 3 Level Realitas (<i>Video Daily Vlog Eps : 19 – Sarah Dipukul Laki (?)</i>).....	40
Tabel 3. 4 Level Representasi (<i>Video Daily Vlog Eps : 19 – Sarah Dipukul Laki (?)</i>)	48
Tabel 3. 5 Level Realitas (<i>Video Daily Vlog Eps : 49 – Belanja Sama Bubz + Diomelin Satpam</i>)	51
Tabel 3. 6 Level Representasi (<i>Video Daily Vlog Eps : 49 – Belanja Sama Bubz + Diomelin Satpam</i>)	55

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Youtuber adalah sebutan untuk para *conten creator* video youtube. Mereka adalah orang-orang kreatif dibalik video yang berada di situs youtube. Berbeda dengan pengguna pada umumnya, dalam video yang mereka buat tidaklah sembarangan. Dalam prakteknya seorang youtuber akan mengemas pesan yang akan mereka sampaikan melalui konten-konten video. Dalam setiap video yang mereka buat pasti ada tema sendiri yang mereka gunakan. Pesan-pesan yang ada didalam setiap konten video yang dibuat oleh youtuber pun beragam, mulai dari pesan perdamaian, informasi mengenai suatu produk, pesan sosial dan lain sebagainya. Jika suatu karya video itu disukai, maka orang-orang tak akan hanya melihatnya saja tetapi juga akan men-*subscribe* channel youtube dari youtuber tersebut demi mendapatkan informasi mengenai video terbaru dari youtuber itu. Untuk menjadi youtuber ternyata gampang-gampang susah. Seorang youtuber harus memiliki keunikan sendiri untuk dapat dikenal. Setiap youtuber memiliki ciri khas masing-masing baik dari konten video yang diunggah ataupun dari branding diri yang ditampilkan dalam channel video miliknya. Istilah youtuber mulai populer di Indonesia sekitar tahun 2012 dan jumlah youtuber terus meningkat pesat hingga saat ini. Dari banyaknya youtuber di Indonesia, Jovi Adhiguna Hunter adalah salah satu *content creator* dan *influencer* paling berpengaruh di *youtube*.

Jovi Adhiguna Hunter adalah *channel youtube* milik Jovi Adhiguna yang sekarang ini telah memiliki lebih dari 286 ribu subscriber. Jovi Adhiguna

merupakan *youtuber lifestyle vlogger* sebutan bagi pembuat video *blog* dengan konten *lifestyle* atau gaya hidup sekaligus *fashion stylish* yang sukses dalam hal *fashion* dan *beauty* yang tengah digandrungi oleh penonton *youtube* dari tahun 2015 hingga sekarang. *Fashion stylish* adalah orang yang menentukan konsep berpakaian bagi seorang klien, konsep yang dibuat disesuaikan dengan karakter dan acara yang akan didatangi oleh sang klien. Jovi Adhiguna lahir di Jakarta, 2 Juni 1990, ia mengawali karir sebagai *fashion stylish* untuk beberapa artis seperti boyband SMASH, Cherrybelle, Mytha Lestari, Novita Dewi X Factor, Kotak, GAC, Dan saat ini menjadi *fashion stylish* penyanyi Denada. Pada awalnya kemunculan Jovi Adhiguna sebagai *youtuber* adalah ketidaksengajaan, diawali ketika ia muncul di salah satu video milik adik perempuannya Sarah Ayu yang juga seorang *beauty vlogger* dan *selebgram*. Kemunculan Jovi didalam video tersebut mengundang ketertarikan dari penonton yang penasaran dengan sosok Jovi Adhiguna. Kemudian Sarah Ayu dan Jovi Adhiguna membuat video kolaborasi yang dikenal dengan *The Hunter Siblings*. Jovi Adhiguna juga terpilih sebagai perwakilan Indonesia dalam *YouTube Creators For Change Summit 2018*. (<http://m.kumparan.com/speakup-id/cerita-jovi-adhiguna> diakses tgl 14/09/2020 pukul 09.13 WIB)

Jovi Adhiguna Hunter dalam konten vidionya mengusung tema *lifestyle*, itulah sebabnya seringkali apa yang ia unggah terasa sangat dekat dan familiar bagi para penontonya. Tutorial *make up* dan *daily vlog* miliknya adalah konten-konten yang memiliki banyak peminat. Jovi Adhiguna dalam vidionya sering kali juga mereview dan memperkenalkan *brand-brand make up* menggunakannya sebagai *brand ambassador*. Gaya nya yang blak-blakan menjadi salah satu daya tarik

dirinya, selain itu fashion yang ia gunakan juga berbeda dari youtuber lainnya. (<http://www.idntimes.com/rahasia-hidup-jovi-adhiguna> diakses tgl 14/09/2020 pukul 10.18 wib)

Proses representasi erat kaitannya dengan identitas, karena seseorang mendapatkan identitas ketika eksistensinya dimaknai oleh orang lain. Identitas merupakan bagian penting dari konsep diri. Konsep diri bukan hanya sekedar gambaran deskriptif, tetapi juga penilaian tentang diri. Konsep diri mempengaruhi cara individu memandang realitas. Konsep diri mengacu pada persepsi individu tentang dirinya sendiri (A. Liliweri 2017 : 148-149).

Konsep androgini utamanya didalam masyarakat Indonesia masih sangat awam atau bahkan belum dimengerti. Dalam masyarakat hanya sebagian kelompok saja yang mengetahui dan mengerti tentang apa itu androgini. Konsep androgini merupakan perkembangan peran gender dimana diri maskulin terintegrasi ke dalam ciri feminim. Konsep androgini lahir dan muncul dari konsep feminis yang tidak adanya kesetaraan maupun keadilan antara laki-laki dan perempuan, konsep androgini beramsumsi bahwa anak laki-laki dan perempuan mempunyai potensi yang sama untuk menjadi maskulin ataupun feminim, oleh karena itu perlu diperlakukan sama. Apabila anak laki-laki dan perempuan sudah menginternalisasi peran-peran yang sama maka diharapkan tidak ada lagi peran-peran berstereotype gender (Ratna, 2014 : 144).

Klasifikasi jenis kelamin secara biologis terdiri dari dua yakni perempuan dan laki-laki sedangkan identitas gender seseorang mengacu pada peran gendernya (*gender role*) yang pengertiannya adalah ekspetasi yang menentukan bagaimana

wanita dan pria seharusnya berpikir, bertindak, dan merasa yakni maskulin dan feminim. Pada karakteristik tradisional ekspektasi mengenai laki-laki yang bersifat maskulin dan perempuan yang bersifat feminim juga dibentuk oleh kebudayaan masyarakat, misalnya dalam dunia kerja laki-laki akan mendapatkan porsi kerja yang lebih berat dibandingkan perempuan karena laki-laki dianggap lebih kuat dari perempuan dan sebaliknya. Namun pada kenyataannya terkadang perempuan malah lebih kuat dan lebih mampu menyelesaikan masalah daripada laki-laki, hal ini dikarenakan pengaruh ideologi patriarki yang sangat kuat di masyarakat.

Pandangan stereotipe mengenai peran tradisional yang harus di tampilan sesuai dengan jenis kelamin kemudian membuat perasaan tidak nyaman karena beban yang diberikan oleh pandangan ini pada tahun 1970-an. Sehingga munculah konsep mengenai androgini yang diperkenalkan oleh Sandra Bem seorang psikolog Universitas Stanford pada tahun 1974 yang mana individu ini dapat memiliki sikap maskulin dan feminim (Santrock, 2017). Sandra Bem memulai penelitiannya tentang androgini pada tahun 1971 seiring dengan pengembangan "*Bem Sex Role Inventory*". Menurut Sandra Bem, androgini adalah tingginya kehadiran karakteristik maskulin dan feminim yang diinginkan pada satu individu secara bersamaan. Individu semacam ini akan berperilaku fleksibel sehingga secara mental lebih sehat daripada individu yang hanya memiliki sifat maskulin atau feminim saja (Sandra, 2014). Menurut Bem (dalam Galliano, 2003) androgini merupakan sifat yang mengabaikan tuntutan masyarakat tentang peran gender. Bem memandang peran gender androgini sebagai kelanjutan kebudayaan yang memandang peran gender sebagai karakteristik yang bersifat internal dan

pribadi. Ben menekankan bahwa tidak selamanya ada peran gender maskulin didalam diri laki-laki dan peran gender feminim didalam diri perempuan. Bem juga menekankan bahwa androgini akan mengurangi pandangan struktur masyarakat dan kekuatan institusi lain yang selama ini melebihkan dan meninggikan peran maskulin, karena maskulin mengandalkan rasionalitas sedangkan feminim mengandalkan emosi.

Androgini diturunkan dari bahasa inggris *Androgyny* yaitu merupakan istilah yang berasal dari bahasa Yunani *Andro* yang berarti laki-laki dan *gyne* yang berarti perempuan. Androgini adalah seseorang individu yang mempunyai pencampuran dua karakteristik feminim dan maskulin (Waren, 2013:171). Dalam konteks fashion, androgini bisa disimpulkan sebagai peniruan sebagian atau keseluruhan gaya berpakaian lawan jenisnya. Di era moderenisasi ini seringkali cita rasa dan gaya hidup sudah tidak jelas lagi batasan-batasannya. Identitas androgini tidak hanya dikaitkan dengan permasalahan gender dan peran, akan tetapi identitas androgini sudah termasuk kedalam *life style* dimasyarakat modern khususnya.

Androgini adalah suatu konsep diri yang kemudian menjadi identitas seseorang dan berkembang di masyarakat, namun masyarakat sendiri masih tabu akan hal ini. Fenomena androgini di Indonesia menimbulkan pro dan kontra. Hal ini karena dalam masyarakat indonesia masih membagi hak dan kewajiban individu berdasarkan seks biologisnya. Sebagian besar masyarakat indonesia hanya mengakui gender laki-laki adalah maskulin dan perempuan adalah feminim, dan diluar dua gender tersebut adalah abnormal atau menyimpang. Stereotipe gender ini dapat dilihat dari adanya perbedaan tampilan fisik yang diyakini masyarakat,

Mansor fakih (dalam widyatama, 2016 : 6). Bahkan pada tahun 1992, terbit buku *Men Are From Mars, Women Are From Venus*. Buku itu meledak di pasaran terjual lebih dari 50juta eksemplar dan terjual di 50 negara di seluruh dunia. Buku karya John Gray itu menegaskan perbedaan, Gray berargumen laki-laki dan perempuan berbeda secara psikis sampai-sampai diibaratkan berasal dari planet yang berbeda (<https://youtu.be/CwCMkiTdd68> // Feminim, Maskulin, Androgini: Otak Manusia Ternyata Punya Tiga Gender | Narasi Newsroom diakses tanggal 21/10/2021 pukul 08.45 wib). Hal ini menunjukkan bahwa ada sesuatu dalam budaya kita yang ingin mati-matian percaya bahwa perempuan dan laki-laki memiliki perbedaan mendasar yang tidak bisa dihapus antara perempuan dan laki-laki. Sehingga konsep androgini merupakan realitas sosial yang bertentangan dengan ideologi yang dianut oleh masyarakat pada umumnya yaitu ideologi heteronormatif. Namun studi psikoneurologi terbaru terhadap 4.495 laki-laki dan 5.125 perempuan mendapati otak manusia ternyata punya 3 gender lewat metode fMRIB (*Functional Magnetic Resonance Imaging of the Brain*) para peneliti menemukan 25% bagian otak itu maskulin, 25% lainnya feminim, dan 50% sisanya androgini. Androgini artinya kombinasi maskulin dan feminim (<https://youtu.be/CwCMkiTdd68> // Feminim, Maskulin, Androgini: Otak Manusia Ternyata Punya Tiga Gender | Narasi Newsroom diakses tanggal 21/10/2021 pukul 08.45 wib). Hal tersebut memunculkan ketertarikan penulis untuk dapat mengkaji lebih dalam mengenai konsep androgini dan juga melihat bagaimana *content creator* dan *influencer* Jovi Adhiguna Hunter merepresentasikan identitas dan konsep diri yang dianggap tabu ini melalui konten vidio dari channel youtubenanya. Dipilihnya Jovi Adhiguna Hunter

sebagai objek penelitian ini dikarenakan dalam wawancara di youtube VICE indonesia dia mengatakan bahwa dia seorang androgini yang orientasi stylenya tidak terbatas hanya pada satu gender saja (<https://youtu.be/xlUGJJ9dIAE/> kiat-kiat Menjaga Keaslian Diri Ala Jovi Adhiguna diakses tanggal 21/10/2021 pukul 08.51).

1.2. Rumusan Masalah

Androgini adalah konsep diri seseorang yang memiliki karakter maskulin dan feminim sekaligus secara seimbang. Konsep ini merupakan kontruksi sosial yang ada dimasyarakat namun masyarakat sendiri masih tabu mengenai konsep androgini ini, bahkan ada beberapa masyarakat yang tidak tahu tentang konsep androgini. Jovi adhiguna adalah satu dari banyaknya androgini yang berani menampilkan androgini sebagai konsep dirinya.

Berdasarkan masalah diatas uraian pokok yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah “bagaimana representasi pria androgini dalam konten youtube jovi adhiguna hunter”

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengamati, memahami, dan mendeskripsikan bagaimana representasi pria androgini dalam konten youtube jovi adhiguna hunter.

1.4. Signifikansi Penelitian

1.4.1. Signifikansi Akademis

Secara akademis penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan juga menambah khasanah keilmuan bagi

penelitian dalam bidang ilmu komunikasi terutama pada representasi. Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi dari teori representasi.

1.4.2. Signifikansi Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai teori representasi. Memberikan pemahaman tentang bagaimana seseorang mampu berekspresi dan mempresentasikan identitas dirinya dalam kehidupan sosial di masyarakat.

1.4.3. Signifikansi Sosial

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi alternatif bagi masyarakat khususnya penikmat tontonan youtube agar lebih kritis dalam memaknai dan mencermati tayangan secara bijak yang menampilkan representasi *influencer* tertentu.

1.5. Kerangka Pemikiran Teoritis

1.5.1 Paradigma Penelitian

Berbagai macam teori yang ada di dunia ini tercipta dari pengalaman yang telah dialami manusia. Pengalaman tersebut dibentuk ke dalam konsep-konsep dan penjelasan yang terstruktur sehingga kemudian disebut sebagai teori. Teori-teori ini memiliki beragam perspektif antara ilmuwan satu dengan ilmuwan lain karena teori seseorang didasarkan pada tradisi intelektual yang melibatkan asumsi-asumsi berbeda. Tradisi intelektual atau paradigma yang dimaksud adalah sebuah cara

umum dalam berpikir yang telah disepakati oleh komunitas ilmuwan. (Klein dan White dalam West, 2017 : 54).

Dalam sebuah penelitian, paradigma adalah sistem keyakinan dasar atau sudut pandang yang menuntun peneliti dalam cara-cara mendasar secara ontologis, epistemologis, dan metodologis. Paradigma merepresentasikan sebuah pandangan dunia yang menjelaskan sifat-sifat “dunia”, letak seseorang individu di dalamnya, dan jangkauan relasi-relasi yang mungkin terhadap dunia tersebut dan bagian-bagiannya (Guba dan Lincoln dalam Denzin dan Lincoln, 2009 : 129)

Penelitian ini menggunakan paradigma kritis sebagai cara pandang, karena penelitian ini hendak melihat ideologi-ideologi yang ada di dalamnya serta melihat adanya konsep diri seseorang yang memiliki karakter maskulin dan feminim sekaligus secara seimbang. Konsep ini merupakan konstruksi sosial yang ada dimasyarakat namun masyarakat sendiri masih tabu mengenai konsep androgini ini, bahkan ada beberapa masyarakat yang tidak tahu tentang konsep androgini. Jovi Adhiguna adalah satu dari banyaknya androgini yang berani menampilkan androgini sebagai konsep dirinya.

1.5.2 State of The Art

Untuk mendukung penelitian ini penulis melakukan peninjauan terhadap beberapa literatur hasil penelitian terdahulu yang memiliki tema yang sama dengan penelitian yang penulis lakukan dengan judul

Tabel 1. 1 Tinjauan Literatur

NO.	JUDUL SKRIPSI DAN PENELITI	KERANGKA TEORI	HASIL PENELITIAN
1.	“Representasi maskulinitas dan feminitas pada karakter	Penelitian menggunakan	Hasil penelitian tersebut adalah melalui karakter fisik Do Bong Soon lebih

	perempuan kuat dalam serial drama korea “ oleh eko rizal saputra departemen ilmu komunikasi fakultas ilmu sosial dan ilmu politik undip	teori <i>performen teory</i> .	membawa nilai nilai feminitas dengan tampilan wajah ideal perempuan korea, sedangkan melalui gambaran kemampuan atau peran, karakter cenderung menampilkan sisi dari maskulin dan feminin.
2.	“representasi androgini jovi adhiguna di youtube (analisis semiotika ronald bartes)” oleh chela marcela funay departemen ilmu komunikasi fakultas ilmu sosial dan ilmu politik undip.	Peneliti dalam penelitiannya menggunakan analisa semiotika yang dikemukakan roland barthes	Penelitian yang dilakukan mendapatkan hasil bahwa vlog jovi adhiguna menunjukkan representasi bahwa androgini bukan identitas gender yang memiliki orientasi seksual tetapi perkembangan gender, dimana diri maskulin terintegrasi kedalam ciri feminim.

Sekilas penelitian penulis dengan penelitian terdahulu terlihat sama, tetapi tetap saja penulis menggunakan sudut pandang yang berbeda. Penelitian terdahulu dalam penelitiannya menggunakan analisa semiotika yang dikemukakan roland barthes, sedang penelitian penulis menggunakan teori representasi yang dikemukakan oleh john fiske. Selain itu pembeda penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian yang dilakukan oleh chela marcela funay mahasiswa departemen ilmu komunikasi fakultas ilmu sosial dan ilmu politik undip adalah penulis ingin melihat bagaimana representasi pria androgini juga merepresentasikan ideologi liberalisme dan juga penulis ingin melihat apakah konsep androgini benar-benar menentang ideologi yang dianut oleh kebanyakan masyarakat indonesia yaitu ideologi heteronormatif. chela marcela funay mahasiswa departemen ilmu komunikasi fakultas ilmu sosial dan ilmu politik undip dalam penelitian yang dilakukannya menggunakan sudut pandang yang berbeda, dalam hasil penelitiannya dia menjabarkan mengenai tanda-tanda yang ada dalam vidio youtube jovi adhiguna menggunakan analisis teori semiotika roland barthes yang melihat

androgini didalam kehidupan sosial, menurut hasil penelitannya androgini bukanlah orientasi seksual tetapi sifat individu yang terintegrasi satu samalain.

Androgini adalah konsep diri seseorang yang memiliki karakter maskulin dan feminim sekaligus secara seimbang. Konsep ini merupakan konstruksi sosial yang ada dimasyarakat namun masyarakat sendiri masih tabu mengenai konsep androgini ini, bahkan ada beberapa masyarakat yang tidak tahu tentang konsep androgini. Jovi adhiguna adalah satu dari banyaknya androgini yang berani menampilkan androgini sebagai konsep diri melalui konten youtube yang dia buat.

1.6. Operasionalisasi Konsep

1.6.1 Representasi

Representasi adalah sesuatu merujuk pada proses yang dengannya realitas disampaikan dalam komunikasi, via kata-kata, bunyi, citra atau kombinasinya. Dalam hal ini, proses pertama memungkinkan untuk memaknai dunia dengan mengkonstruksi seperangkat rantai korespondensi antara sesuatu dengan sistem konseptual. Dalam proses kedua, mengkonstruksi seperangkat korespondensi antara peta konseptual dengan bahasa atau simbol yang berfungsi mempresentasikan konsep-konsep tentang suatu. Relasi antara “sesuatu”, “peta konseptual”, dan “bahasa atau simbol” adalah jantung dari produksi makna lewat bahasa. Proses ini terjadi secara bersama-sama itulah yang disebut representasi (fiske, 2016 : 284).

Representasi merupakan konsep yang digunakan dalam proses sosial pemaknaan melalui sistem penandaan yang tersedia, seperti dialog, tulisan, vidio, film, fotografi. Representasi berarti memproduksi makna dengan menggunakan

bahasa untuk menyampaikan sesuatu yang bermakna atau untuk mewakili sesuatu dengan penuh arti kepada orang lain (Hall, 2016 : 15). Representasi sendiri dimaknai sebagai bagaimana dunia dikonstruksikan secara sosial dan disajikan kepada kita dan oleh kita didalam pemaknaan tertentu.

Konsep representasi dapat berubah-ubah, selalu ada pemaknaan baru dan pandangan baru dalam konsep representasi yang sudah ada. Karena makna sendiri juga tidak pernah tetap, ia selalu berada dalam proses negosiasi dan disesuaikan dengan situasi yang baru, intinya adalah makna tidak inheren dalam sesuatu didunia ini, ia selalu dikonstruksikan, diproduksi, lewat proses representasi. Ia adalah hasil praktek, penandaan, praktek yang membuat suatu hal bermakna sesuatu (Nur Aini, 2015 : 1).

Representasi merupakan bentuk kongret (penanda) yang berasal dari konsep abstrak. Beberapa diantaranya dangkal atau tidak kontroversial, sebagai contoh bagaimana hujan direpresentasikan dalam film, karena hujan yang sebenarnya sulit ditangkap oleh mata kamera dan susah diproduksi. Akan tetapi beberapa representasi merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan budaya dan politik. Sebagai contoh seperti gender, bangsa, usia, kelas dan seterusnya. Karena representasi tidak terhindarkan untuk terlihat dalam proses seleksi sehingga beberapa tanda tertentu lebih istimewa daripada yang lain, ini terkait dengan bagaimana konsep tersebut direpresentasikan dalam media baik berita, film, atau bahkan dalam percakapan sehari-hari (Hartley, 2015 : 265 – 267).

Representasi juga dapat terlihat dengan jelas didalam dunia politik. Dimana rakyat memilih orang untuk menjadi wakilnya dalam pengaturan birokrasi

pemerintahan atau yang kita sebut dengan DPR. Representasi merupakan kegunaan dari tanda. Menurut Stuart Hall ada dua proses representasi, yang pertama peta konseptual yaitu sesuatu yang ada di kepala kita dan yang kedua adalah bahasa sebagai konstruksi makna. Media sebagai suatu teks banyak menebarkan bentuk-bentuk representasi, John Fiske merumuskan 3 level proses representasi yang terjadi di media dalam *the codes of television*.

1.6.2 The Codes of Television John Fiske

John Fiske dalam bukunya yang berjudul *Television Culture* menyatakan bahwa suatu acara di dalam proses penyayangannya di televisi telah di-encode oleh kode-kode sosial yang terkonstruksi dalam tiga level, yaitu sebagai berikut:

1. Level Realitas

Level ini menjelaskan suatu peristiwa yang dikonstruksikan sebagai realitas oleh media, yang berhubungan dengan kode-kode sosial antara lain: penampilan (*appearance*), kostum (*dress*), riasan (*make up*), lingkungan (*environment*), kelakuan (*behavior*), dialog (*speech*), gerakan (*gesture*), ekspresi (*expression*), dan suara (*sound*).

2. Level Representasi

Disini kita menggunakan perangkat secara teknis. Dalam bahasa tulis, alat tulis itu adalah kata, kalimat atau proporsi, grafik, dan sebagainya. Level ini berhubungan dengan kode-kode sosial antara lain: kerja kamera (*camera*), pencahayaan (*lighting*), perevisian (*editing*), latar (*setting*), musik (*music*), dan suara (*sound*).

3. Level Ideologi

Bagaimana kode-kode representasi dihubungkan dan diorganisasikan ke dalam koherensi sosial, seperti kelas sosial atau kepercayaan yang ada didalam masyarakat seperti individualism, patriarki, ras, kelas, matrealisme, kapitalisme, dan lain sebagainya. Menurut Fiske, ketika kita melakukan respresentasi tidak bisa dihindari kemungkinan menggunakan ideologi tersebut (Fiske, 2016: 5).

1.6.3 Androgini

Pandangan stereotipe mengenai peran tradisional yang harus ditampilkan sesuai dengan jenis kelamin membuat perasaan tidak nyaman karena beban yang diberikan oleh pandangan ini pada tahun 1970-an, sehingga munculah konsep mengenai androgini (androgenic) yang diperkenalkan oleh sandra bem, seorang psikolog universitas stanford pada tahun 1974, yang mana individu ini dapat memiliki sikap maskulin dan feminim. Sandra L. Bem menjelaskan bahwa androgini berasal dari bahasa yunani, yang secara harfiah terdiri dari dua kata yakni andro yang berarti pria dan gyneyang berarti wanita. Androgini adalah suatu istilah yang menggambarkan kesatuan perilaku dan karakteristik kepribadian yang secara tradisonal dikenal sebagai feminim dan maskulin. Bem menekankan bahwa seorang androginus bukanlah orang moderat, yang berbeda ditengah-tengah antara maskulin dan femininitas yang ekstrem. Tetapi seorang androginus memandang bahwa dirinya mengkombinasikan ciri-ciri maskulin dan feminim yang kuat (Sears, dkk 2014).

Pada tahun 1977, Sandra Bem mengeluarkan sebuah inventori pengukuran gender yang diberi nama *the bem seks – roll inventory*. Berdasarkan respon dari

item-item pada inventori ini, individu diklasifikasikan memiliki salah satu dari orientasi pada gender yakni maskulin, feminim, androgini, dan tidak terdiferensiasi (*undifferentiated*). Menurutnya individu yang feminim adalah seseorang yang memiliki angka tinggi pada sifat feminim dan memiliki angka rendah dari sifat maskulin, individu yang maskulin adalah seseorang yang memiliki angka yang tinggi pada sifat maskulin dan memiliki angka yang tinggi pada sifat maskulin dan memiliki angka yang rendah pada sifat feminim. Individu androgini adalah laki-laki atau perempuan yang memiliki angka tinggi pada sifat maskulin dan feminim. Individu *undifferentiated* memiliki angka yang rendah pada sifat maskulin dan feminim (Santrock, 2017).

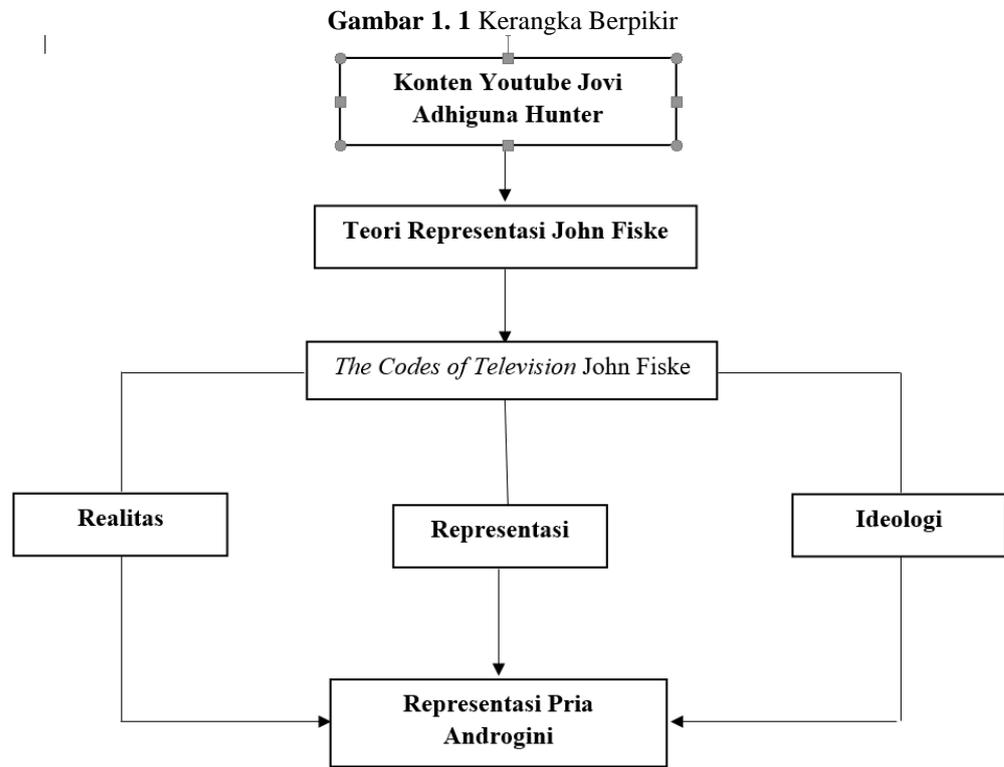
Sifat maskulin dan feminim merupakan konstruksi sosial. Manusia sejak dini diajarkan melalui berbagai media bahwa sifat maskulin adalah sifat dasar laki-laki dan sifat feminim adalah sifat dasar perempuan. Laki-laki yang tidak memiliki sifat maskulin atau tidak kuat sifat maskulinnya kemudian dianggap bukan laki-laki, sehingga hal ini menuntut laki-laki harus memiliki sifat maskulin dimasyarakat. Berdasarkan konsep-konsep yang ada tentang maskulin, feminim dan ideologi masyarakat heteronormative yang menuntut kesesuaian sifat gender dan identitas seksual dalam budaya kita, yang membuat kita mengetahui apa artinya menjadi laki-laki ideal melalui maskulinitas adalah normal, sehingga segala sesuatu yang berlawanan dengan konsep tersebut dianggap liyan. Dalam hal ini masyarakat masih melihat androgini sebagai liyan (Dian, 2018 : 79).

Androgini dapat dikenali melalui psikologis dan gaya penampilan. Bem, menyatakan bahwa psikologis androgini memungkinkan bahwa seseorang mampu

memiliki dua peran gender kuat yaitu maskulin dan feminim yang dapat muncul bersamaan. Menurut Alferd Herzog, gaya androgini adalah seorang laki-laki tampil dengan cara seperti perempuan (Tracy, 2015 : 28).

Dalam penelitian ini penulis akan meneliti Jovi Adhiguna Hunter tentang bagaimana Jovi menampilkan dan merepresentasikan dirinya sebagai pria androgini di dalam konten youtube yang dia buat. Penulis akan melakukan observasi pada konten youtube Jovi Adhiguna Hunter yang berkaitan dengan masalah yang penulis angkat. Ada beberapa kriteria yang penulis pertimbangkan ketika memilih *channel youtube* Jovi Adhiguna Hunter sebagai objek penelitian yaitu *subscriber* yang telah mencapai 239ribu, *viewers* dan konten vidio yang ia *upload*.

Penulis ingin melihat bagaimana tanda-tanda yang muncul dalam konten youtube jovi adhiguna hunter yang merepresentasikan konsep androgini dengan menggunakan analisis teori representasi john fiske. Deskripsi pemaknaan tersebut meliputi realitas, representasi, dan ideologi. Yang dengan demikian dari deskripsi tersebut dapat dihasilkan sebuah studi representasi pria androgini dalam konten youtube jovi adhiguna hunter



1.7. Metodologi penelitian

1.7.1. Tipe penelitian

Metodologi adalah suatu cara yang ditetapkan secara logis para ilmuwan untuk melihat realitas dan fenomena tertentu (Ellys, 2013: 5). Metode yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan menggunakan analisis teori Representasi John Fiske. Pendekatan kualitatif menekankan pada subjektivisme. Pendekatan kualitatif seperti yang diutarakan Bodgan dan Tylor adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan dan tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subjek) itu sendiri (Ellys, 2014: 5).

Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek

penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak (Handari, 2015: 63).

1.7.2. Objek Penelitian

Penentuan narasumber dan objek atau unit penelitian dalam penelitian yang penulis lakukan adalah dengan menggunakan teknik sampling. Teknik sampling yang penulis gunakan adalah sampling purposive (*purposive sampling*). *Purposive sampling* adalah satuan sampling yang dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu dengan tujuan untuk memperoleh satuan sampling yang memiliki karakteristik yang dikehendaki (Nugraha, 2015 : 3).

Teknik *purposive sampling* ini mencakup orang-orang yang diseleksi atas dasar kriteria-kriteria tertentu yang dibuat penulis berdasarkan tujuan riset. Sedangkan orang-orang dalam populasi yang tidak sesuai dengan kriteria tersebut tidak dijadikan sample (Rachmat, 2016 : 158).

Dalam penelitian ini objek penelitian yang dimaksud diatas adalah vidio youtube dalam chanel jovi adhiguna hunter. Penulis akan menyeleksi vidio dalam chanel youtube jovi adhiguna hunter berdasarkan jumlah like yang harus lebih dari sepuluh ribu, viewer yang lebih dari tiga ratus ribu, dan juga konten daily vlog yang merepresentasikan pria androgini. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, maka vidio yang dipilih sebagai sample adalah sebagai berikut :

1. Video berjudul “massiv london shopping mall”
2. Video berjudul “daily vlog episode 19 – sarah dipukul laki (?)”
3. Video berjudul “daily vlog episode 49 – belanja sama bubz + diomelin satpam mall”

1.7.3. Sumber Data

Data adalah bahan keterangan tentang suatu objek penelitian yang diperoleh dilokasi penelitian. Definisi data sebenarnya mirip dengan definisi informasi, hanya saja informasi lebih ditonjolkan segi pelayanan, sedangkan data lebih menonjolkan aspek materi (Burhan, 2014 : 129). Untuk memperoleh data-data dalam menyusun laporan ini, penulis menggunakan sumber data sebagai berikut :

1. Data primer

Data primer adalah data yang didapatkan secara langsung dari sumber data pertama baik itu individu atau perseorangan seperti hasil wawancara dan hasil kuiseoner (Husein, 2013 : 42).

Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil observasi penulis dari konten vidio youtube jovi adhiguna hunter yang melihat bagaimana tanda-tanda muncul dikonten vidio tersebut sebagai representasi pria androgini.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan kembali oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain misalnya dalam bentuk tabel atau diagram.

Data sekunder dibutuhkan oleh penulis dan digunakan untuk memproses lebih lanjut (Husein 2013 : 42). Data yang diperoleh ini merupakan pengumpulan penulis dari berbagai sumber yang ada dan penulis sebagai tangan kedua. Data sekunder didapatkan

oleh penulis dari jurnal, buku, artikel, dan lain-lain yang memiliki relevansi dengan topik penelitian.

1.7.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data (Rachmat, 2016 : 95). Ada beberapa teknik atau metode pengumpulan data yang biasanya dilakukan peneliti, tergantung dari metodologi yang dipilih oleh peneliti. Sesuai dengan metodologi atau bentuk penelitian yang penulis lakukan yaitu penelitian kualitatif, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi Non Partisipan

Observasi non partisipan yaitu observasi yang dilakukan dimana peneliti tidak memposisikan dirinya sebagai anggota kelompok yang diteliti (Rachmat, 2016: 64). Peneliti akan melakukan observasi yang bersifat pasif yang berarti peneliti tidak akan ikut terlibat dalam kehidupan objek penelitian.

Observasi non partisipan merupakan metode observasi dimana periset hanya bertindak mengobservasi tanpa ikut terjun melakukan aktivitas seperti yang dilakukan kelompok yang diteliti, baik kehadirannya disadari atau tidak (Rachmat, 2016: 108).

2. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan metode pengumpulan data dengan cara membaca atau memanfaatkan buku untuk memperoleh

kesimpulan atau pendapat ahli dengan menempatkan kesimpulan tersebut sebagai metode tersendiri untuk menemukan sesuatu pendapat baru yang lebih menekankan pengutipan untuk memperkuat uraian (Keraf, 2016: 158).

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam berbagai metode pengumpulan data. Jenis informasi semacam ini dapat berupa surat, memoranda, agenda, pengumuman, statements, catatan rapat, proposal, progress-report, dan lain-lain. Proses ini sebenarnya adalah proses transformasi informasi dan komunikasi dalam bentuk semiotika yang tertulis, yaitu berupa tanda-tanda universal yang mengandung arti dan makna dalam bentuk data (hasil olahan ilmiah peneliti pada langkah berikutnya), yang semuanya sudah diawetkan dalam koding data tertentu dan terjaga (Munawar, 2013: 191).

1.7.5. Teknik Analisis Data

Tahap analisis data memegang peran penting dalam penelitian yaitu sebagai faktor utama penelitian kualitas tidaknya riset. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis teori representasi dengan kode-kode televisi John Fiske yang akan melihat bagaimana level-level tanda bekerja dalam sebuah tayangan. Tayangan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah konten youtube Jovi Adhiguna

hunter. Teknik analisis data pada penelitian yang penulis lakukan ini melalui 2 tahap :

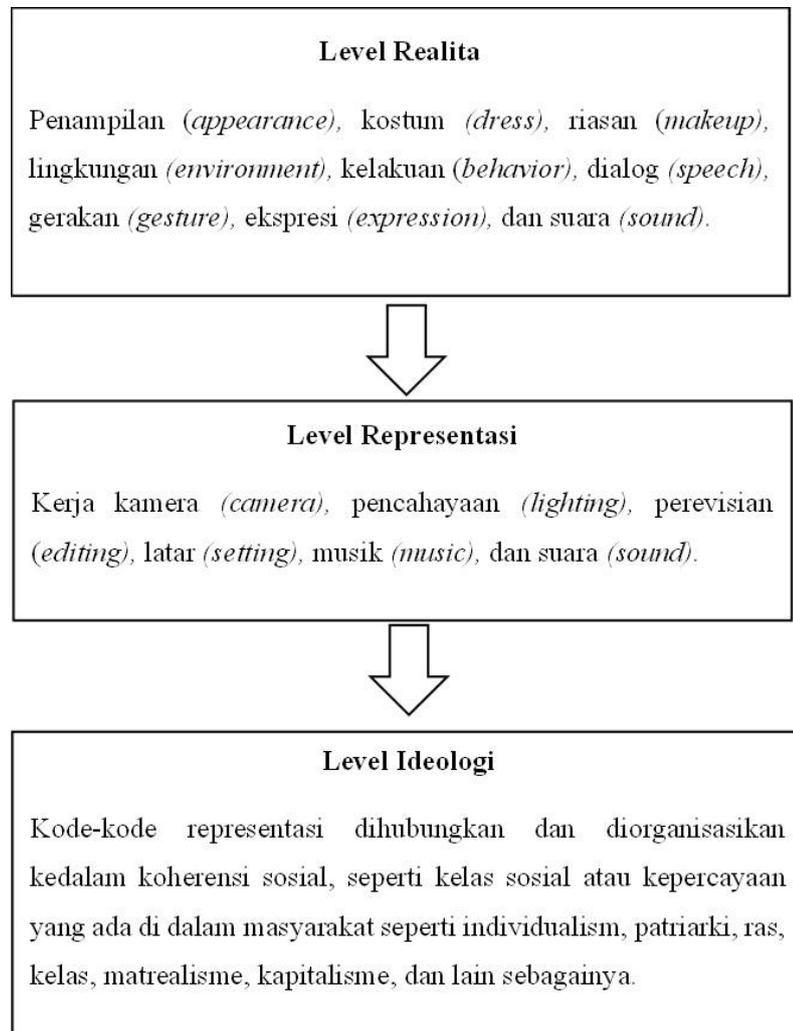
1. Tahapan Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, menyederhanakan, memilih hal-hal pokok, memfokuskan hal-hal penting, dan dicari tema polanya (Sugiyono, 2014 : 247). Dalam tahapan ini video yang dipilih sebagai objek penelitian akan diseleksi berdasarkan adegan yang dianggap dapat menunjukkan representasi pria androgini dalam konten youtube jovi adhiguna hunter.

2. Tahap Intepretasi

Di tahap ini penulis akan memaparkan fenomena atau tanda-tanda yang ada didalam konten video jovi adhigna hunter yang menjadi objek penelitian untuk menemukan representasi pria androgini dengan menggunakan teknik analisis representasi john fiske yang melalui 3 level tanda yaitu :

Gambar 1. 2 Tahapan Intepretasi



1.7.6. Unit Analisis

Unit analisis yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah dialog dan potogan gambar dari video youtube Jovi Adhiguna Hunter yang berhubungan dengan penelitian, yaitu representasi pria androgini dalam konten youtube Jovi Adhiguna Hunter terdapat 3 judul vidio yang akan dijadikan sample dalam penelitian ini.

1.7.7. Kualitas Data

Trianggulasi adalah teknik cek-ricik minimal sebanyak tiga kali demi mendapatkan data yang terjamin kebenaran dan keabsahannya (Munawar, 2013 : 204).

Menurut Patton ada empat jenis trianggulasi yaitu *Data Triangulation*, *investigation Triangulation*, *Methodological Triangulation*, *Theorytical Triangulation*. Tiap jenis trianggulasi tersebut berdiri mandiri, namun dapat saling bekerja sama sesuai dengan kebutuhan dan tujuan riset, dan dapat dilaksanakan oleh peneliti, tergantung kebutuhan, kaitan dengan masalah, situasi-kondisi lapangan dan kebutuhan tujuan penelitian (Munawar, 2013 : 204 – 205).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik trianggulasi data atau *data triangulation* yang dapat diartikan bahwa penulis dalam mengumpulkan data harus menggunakan sumber data yang berbeda seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda. Trianggulasi data dari banyak sumber ini juga berarti membandingkan dan mengecek kembali kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1. Profil Jovi Adhiguna Hunter

Istilah youtuber mulai populer di Indonesia sekitar tahun 2012 dan jumlah youtuber terus meningkat pesat hingga saat ini. Dari banyaknya youtuber di Indonesia, Jovi Adhiguna Hunter adalah salah satu *content creator* dan *influencer* paling berpengaruh di *youtube*.

Jovi Adhiguna Hunter lahir di Jakarta 24 Juni 1990, ia mengawali karirnya sebagai *fashion stylist* untuk beberapa artis seperti boy group SMASH, Cherybelle, Mytha Lestari, Novita Dewi X-Factor, GAC, Kotak dan saat ini menjadi *fashion stylist* penyanyi Denada. Pada awal kemunculannya banyak orang yang mengira dirinya adalah perempuan karena dandanannya yang tak seperti laki-laki pada umumnya atau yang sekarang ini sering disebut androgini. Bahkan dalam wawancara di youtube VICE indonesia dia mengatakan bahwa dia seorang androgini yang orientasi stylenya tidak terbatas hanya pada satu gender saja (<https://youtu.be/xlUGJJ9dIAE/> kiat-kiat Menjaga Keaslian Diri Ala Jovi Adhiguna diakses tanggal 21/10/2021 pukul 08.51).

Androgini adalah suatu konsep diri yang kemudian menjadi identitas seseorang dan berkembang di masyarakat, namun masyarakat sendiri masih tabu akan hal ini. Fenomena androgini di Indonesia menimbulkan pro dan kontra. Hal ini karena dalam masyarakat indonesia masih membagi hak dan kewajiban individu berdasarkan seks biologisnya. Sebagian besar masyarakat indonesia hanya mengakui gender laki-laki adalah maskulin dan perempuan adalah feminim, dan

diluar dua gender tersebut adalah abnormal atau menyimpang. Stereotipe gender ini dapat dilihat dari adanya perbedaan tampilan fisik yang diyakini masyarakat, Mansor fakih (dalam widyatama, 2016 : 6).

Kemunculan Jovi Adhiguna sebagai youtuber sebenarnya adalah ketidaksengajaan ketika dia muncul dalam salah satu video milik adik perempuannya Sarah Ayu yang juga seorang *beauty vlogger* dan *influencer*. Dengan penampilannya yang tak biasa kemudian mengundang ketertarikan pada sosok Jovi Adhiguna ini.

Pada tahun 2015 Jovi Adhiguna membuat channel youtube nya sendiri yang bernama Jovi Adhiguna Hunter yang sekarang ini telah memiliki lebih dari 290 ribu *subscribers*. Jovi Adhiguna dalam konten videonya mengusung tema *life style*, itulah sebabnya seringkali apa yang ia unggah terasa sangat dekat dan familiar bagi para penontonnya. Tutorial make up dan daily vlog adalah konten andalan dari pria yang memiliki tinggi badan 173 cm ini. Baru- baru ini dia juga membuat konten tentang kuliner yang rajin dia unggah ke kanal youtube nya yang diberi judul #JoviJajan. Jovi Adhiguna dalam videonya juga sering kali mereview dan memperkenalkan produk-produk kecantikan yang dia gunakan, karena itu tak jarang *brand-brand make up* terkenal menggunakannya sebagai *brand ambassador*. Memiliki penampilan yang unik dan bertalenta luar biasa membuat Jovi Adhiguna sering diundang ke banyak acara terutama acara dengan tema *beauty* dan *fashion*. Sejak kecil Jovi Adhiguna menyukai anime dan suka menggambar busana untuk tokoh kesayangannya dalam anime tersebut, dari situlah muncul ketertarikannya sebagai *fashion stylish*. Lulusan dari Sekolah Tinggi Seni Rupa dan Desain

Indonesia Telkom (STISI Telkom) ini, baru-baru ini juga terpilih sebagai perwakilan Indonesia dalam *Youtube Creators for Change Summit 2018*. Kemuculan Jovi Adhiguna Hunter ini menimbulkan berbagai respon dari *netizen*, pro dan kontra akan style yang sering ia sebut dengan style androgini, tak jarang beberapa orang yang belum mengetahui style tersebut sering menyebutnya sebagai “banci” dikolom komentar pada chanel akun youtubanya, dikarenakan seorang laki-laki berdandan seperti perempuan. Namun apakah memang seperti itu?

Pada tahun 1992, terbit buku *Men Are From Mars, Women Are From Venus*. Buku itu meledak di pasaran terjual lebih dari 50juta eksemplar dan terjual di 50 negara di seluruh dunia. Buku karya John Gray itu menegaskan perbedaan, Gray berargumen laki-laki dan perempuan berbeda secara psikis sampai-sampai diibaratkan berasal dari planet yang berbeda (<https://youtu.be/CwCMkiTdd68> // Feminim, Maskulin, Androgini: Otak Manusia Ternyata Punya Tiga Gender | Narasi Newsroom diakses tanggal 21/10/2021 pukul 08.45 wib). Hal ini menunjukkan bahwa ada sesuatu dalam budaya kita yang ingin mati-matian percaya bahwa perempuan dan laki-laki memiliki perbedaan mendasar yang tidak bisa dihapus antara perempuan dan laki-laki. Sehingga konsep androgini merupakan realitas sosial yang bertentangan dengan ideologi yang dianut oleh masyarakat pada umumnya yaitu ideologi heteronormatif. Namun studi psikoneurologi terbaru terhadap 4.495 laki-laki dan 5.125 perempuan mendapati otak manusia ternyata punya 3 gender lewat metode FMRIB (*Functional Magnetic Resonance Imaging of the Brain*) para peneliti menemukan 25% bagian otak itu maskulin, 25% lainnya feminim, dan 50% sisanya androgini. Androgini artinya kombinasi maskulin dan

feminim (<https://youtu.be/CwCMkiTdd68> // Feminim, Maskulin, Androgini: Otak Manusia Ternyata Punya Tiga Gender | Narasi Newsroom diakses tanggal 21/10/2021 pukul 08.45 wib). Hal tersebut lah yang memunculkan ketertarikan untuk dapat mengkaji lebih dalam mengenai konsep androgini dan juga melihat bagaimana *content creator* dan *influencer* Jovi Adhiguna Hunter merepresentasikan identitas dan konsep diri yang dianggap tabu ini melalui konten vidio dari channel youtubanya.

Tabel 3. 1 Level Realitas (Video Massive London Shopping Haul)

Durasi	Audio	Elemen	Visual	Keterangan
32:04 0:04	<p>musik latar pembuka, dengan nada tinggi lalu menurun. Jovi menyapa penontonnya</p> <p>Jovi : “hai guys as you guys know aku baru banget pulang dari london”</p>	Penampilan (<i>Appearance</i>)		<p>Penampilan Jovi Adhiguna dalam video ini terlihat sangat <i>casual</i> dengan menggunakan kemeja <i>unisex</i> bermotif abstrak, menggunakan riasan yang natural dengan lipstick berwarna merah dan rambut lurus panjang. Gaya pakaian <i>casual</i> adalah gaya berpakaian yang digunakan sehari-hari, nyaman digunakan, dan biasanya gaya pakaian seperti ini tidak digunakan untuk tujuan yang formal.</p>
2:23	<p>Musik latar ringan</p> <p>Jovi : “jadi aku akan memulai dari hal yang gak penting dulu”</p>	Kostum (<i>Dress</i>)		<p>Dari menit awal sampai dengan akhir video, Jovi Adhiguna menggunakan kemeja unisex berlempengan pendek dengan motif abstrak dengan warna hitam dan putih, juga menggunakan</p>

Durasi	Audio	Elemen	Visual	Keterangan
				celana pendek bergaris putih dan pink. Jovi Adhiguna dalam video ini juga menggunakan anting berbentuk lingkaran penuh.
1:04	Musik latar ceria, sambil mempersembahkan Jovi : “I get some stuff”	Riasan (<i>Make-up</i>)		Dalam video ini Jovi Adhiguna merias wajahnya dengan riasan yang tak biasa di peruntukan untuk laki-laki dengan menggunakan lipstick merah terang, blush on berwarna merah muda, eye shadow yang sewarna dengan kulit nya, dan high lighter pada hidungnya yang terlihat jelas.
5:32	Musik latar ringan	Lingkungan (<i>Environment</i>)		Dalam video ini terlihat dua lemari berwarna putih setinggi dada manusia, kaca besar yang di atasnya terlihat patung burung flamingo berwarna pink, ranjang yang digunakan Jovi Adhiguna sebagai tumpuan agar terlihat di

Durasi	Audio	Elemen	Visual	Keterangan
				kamera, sofa berwarna abu-abu yang di atasnya terdapat beberapa bantal boneka dan boneka burung flamingo.
1:09	Latar musik ceria Jovi : “yeay”	Perilaku (<i>Behaviour</i>)	 	Dalam video ini Jovi Adhiguna menampilkan dirinya sebagai seseorang yang petakilan dan full ekspresif terlihat dari awal video hingga akhir terutama pada akhir video pada menit ke 30 hingga akhir video. Jovi juga terlihat sering membenarkan rambut panjangnya dengan menyelipkan di belakang telinga, disetiap menitnya. Jovi Adhiguna juga

Durasi	Audio	Elemen	Visual	Keterangan
2:23	Musik latar ringan			memamerkan dan memperlihatkan barang-barang yang dia beli seperti tas dan sepatu wanita.
				
2:25	Musik latar ringan			
9:53	“produk ini gak aku dapetin di london, tapi di oman pas aku transit”			

Durasi	Audio	Elemen	Visual	Keterangan
20:41	“jadi tasnya itu bentuk gembok brandnya dia”			
28:12	“lucu banget kan”			
24:16	“ini kualitasnya oke banget menurut aku”			

Durasi	Audio	Elemen	Visual	Keterangan
20:13	<p>Musik latar ringan</p> <p>Jovi : “aku beli tas ini”</p>	Dialog (<i>Speech</i>)		<p>Hampir tidak ada dialog dalam Massive London Shopping Haul ini, tetapi full monolog dimana Jovi Adhiguna memamerkan dan menjelaskan barang-barang yang dia beli selama di London dengan menyisipkan bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia. Jovi Adhiguna menggunakan sapaan “Beb” untuk para penontonnya. Jovi juga sering menggunakan istilah “Gitar” pengganti kata gitu dan “Okur” untuk pengganti kata oke.</p>
1:04	<p>Musik latar ceria, sambil mempersembahkan</p> <p>Jovi : “I get some stuff”</p>	Ekspresi (<i>Expression</i>)		<p>Dalam video ini Jovi Adhiguna mengekspresikan kebahagiaan dalam dirinya dengan selalu mengembangkan senyum di wajahnya. Pada</p>

Durasi	Audio	Elemen	Visual	Keterangan
1:09	Latar musik ceria Jovi : “yeay”			menit pertama bahkan Jovi sampai mengangkat kedua tangannya dan mengembangkam senyum lebar yang memperlihatkan barisan gigi putihnya.

Tabel 3. 2 Level Representasi (Video Massive London Shopping Haul)

Durasi	Audio	Elemen	Visual	Keterangan
1:07	Musik latar ringan	Kamera	 	Teknik pengambilan gambar dalam video <i>Massive London Shopping Haul</i> menggunakan teknik <i>medium shot</i> . Teknik pengambilan gambar <i>medium shot</i> adalah teknik pengambilan gambar dimana objek dapat terlihat dari kepala hingga dada dan teknik ini bertujuan untuk memperlihatkan sosok seseorang. Teknik lain berdasarkan sudut pengambilan gambar adalah teknik <i>eye level</i> dimana sudut pengambilan gambar sejajar dengan objek. Dengan teknik ini dapat terlihat dengan jelas Jovi Adhiguna yang sedang memperlihatkan barang-barang yang dibelinya
24:16	“ini kualitasnya oke banget menurut aku”			
20:41	“jadi tasnya itu bentuk gembok brandnya dia”			

Durasi	Audio	Elemen	Visual	Keterangan
5:32	Musik latar ringan			di London seperti tas, sepatu, dan lain-lain, dan dengan pengambilan gambar dengan teknik ini juga memperlihatkan kamar Jovi Adhiguna.
19:49	“dan aku juga beli beberapa tas”	Cahaya		<p>Teknik pencahayaan yang digunakan dalam video ini adalah <i>KeyLight</i>. <i>Keylight</i> adalah cahaya yang terkuat dan paling penting dari tiga cahaya yang digunakan dalam teknik ini. Sumber cahaya ini diletakkan diantara sisi kamera. <i>Keylight</i> adalah yang membuat subjek nampak tetapi tidak memiliki detail bayangan yang bagus dan menghasilkan gambar yang tidak natural. Teknik pencahayaan ini membuat objek yaitu Jovi</p>
14:30	“warnanya lebih ke mustard”			

Durasi	Audio	Elemen	Visual	Keterangan
				Adhiguna menjadi tampak lebih jelas daripada <i>background</i> nya yang tampak sedikit lebih gelap dan blur.
-	-	Suara	-	Ada beberapa bagian dalam video yang menggunakan <i>sound effect</i> untuk menekankan kata-kata dari Jovi Adhiguna, seperti pada awal video dan ada di beberapa bagian lain.

Tabel 3. 3 Level Realitas (Video Daily Vlog Eps : 19 – Sarah Dipukul Laki (?))

Durasi	Audio	Elemen	Visual	Keterangan
26:30 0:20	“hari ini aku pake...”	penampilan (<i>appearance</i>)	 	Pada bagian pertama dan kedua penampilan Jovi Adhiguna sangat rapi dan elegan dengan menggunakan kemeja putih, celana bahan, tas dan sepatu bermerk, dan riasan natural.
0:07	Musik latar pembuka “hay guys selamat siang..”			Pada bagian ketiga dari video <i>Daily Vlog</i> Ep: 19 – Sarah Dipukul Laki (?) dimana bagian ini memperlihatkan Jovi dan Sarah Ayu dengan pakaian rumahan yang menunjukkan kesan santai
5:44	Jovi : “semalem aku gak sempet vidioin apa-apa”			

Durasi	Audio	Elemen	Visual	Keterangan
0:24	“aku pake kemeja putih doang, pake celana hijau, lalu sandal merah”	Kostum (<i>Dress</i>)		Pada detik 00:01 sampai menit ke 4:05 Jovi Adhiguna menggunakan kemeja berwarna putih dan celana bahan berwarna hijau lumut. Pada menit ini Jovi Adhiguna juga mengenakan sepatu berhak berwarna merah maroon dan juga membawa tas berwarna merah muda. Menit ke 04.06 sampai akhir video yang berlatar dikamar Jovi Adhiguna, Jovi menggunakan piyama berwarna hitam
0:07	Musik latar pembuka “hay guys selamat siang..”			
5:35	“hay guys aku uda beres packing”			
1:12	“aku mau makan sushi dulu”	Riasan (<i>Make Up</i>)		Riasan Jovi Adhiguna dalam video ini terlihat sangat natural, hanya dengan menggunakan <i>foundation</i> , bedak tipis,

Durasi	Audio	Elemen	Visual	Keterangan
3:50	“buat yang nanya aku pake liptint apa, ini tonimolly yang nomer 2”			<i>eyeliner, mascara, dan liptint</i> berwarna merah.
0:07	Musik latar pembuka	Lingkungan (<i>Environment</i>)		Detik 00:01 sampai 01.04 video blog ini berlatar di kamar Jovi Adhiguna yang didominasi dengan cat warna putih, terlihat patung <i>flamingo</i> besar berwarna merah muda. Menitt 01.05 sampai menit 04.05 video ini
3:50	“buat yang nanya aku pake liptint apa, ini tonimolly yang nomer 2”		 	berlatar di sebuah pusat perbelanjaan di Jakarta dan restoran jepang di tempat tersebut terlihat dari pesanan makanan Jovi Adhiguna yaitu sushi. Bagian ketiga pada

Durasi	Audio	Elemen	Visual	Keterangan
5:35	“hay guys aku uda beres packing”			menit 04:05 sampai akhir video, latar dan setting video berada di kamar Jovi Adhiguna pada malam hari.
0:07	Musik latar pembuka “hay guys selamat siang..”	Kelakuan (<i>Behavior</i>)	 	<p>Bagian pertama pada menit 00:01 sampai menit 01.04 saat Jovi menyapa penonton terlihat sangat antusias dan ekspresif. Seorang youtuber biasanya memang harus ekspresif agar dapat menarik perhatian penontonnya. Bagian kedua yang berlatar di restoran yang ada di salah satu perbelanjaan di Jakarta, Jovi Adhiguna mengekspresikan dirinya sebagai seorang yang jail dan suka bercanda, dapat dilihat dari beberapa bagian dimana Jovi Adhiguna</p>
2:04	Musik latar mengejutkan “tadaaaaaaww”			

Durasi	Audio	Elemen	Visual	Keterangan
15:12	“wajar nggak sih ketika seorang kakak cowok marah ketika adik perempuannya dipukul laki-laki”			mengagetifkan ibu dan saudaranya di menit 02:04 dan menit 03:00. Di bagian ketiga berlatar di kamar Jovi Adhiguna saat malam hari, Jovi terlihat sangat bersemangat dan sedikit emosi saat menceritakan kejadian dirinya dan teman-temannya saat berada di klub malam saat bertengkar dengan pengunjung klub lainnya.
0:07	Musik latar pembuka “hay guys selamat siang..”	Dialog (<i>speech</i>)	 	Bagian pertama pada awal video tidak ada dialog, hanya monolog yang dilakukan oleh Jovi Adhiguna untuk menyapa para penontonnya. Bagian kedua juga memperlihatkan monolog Jovi Adhiguna saat menjelaskan keberadaan dirinya, dan kegiatan dirinya
1:12				

Durasi	Audio	Elemen	Visual	Keterangan
	“aku mau makan sushi dulu”			untuk <i>meeting</i> di pusat perbelanjaan tersebut, Bagian ketiga adalah bagian dimana Jovi Adhiguna dan adik perempuannya Sarah Ayu sedang menceritakan kejadian pemukulan yang dilakukan oleh pengunjung klub malam saat mereka berada disana. Masing-masing dari mereka bergantian bercerita pertengkaran yang terjadi di klub malam tersebut. Terjadi dialog ringan antara mereka berdua, Sarah Ayu sering kali memanggil Jovi Adhiguna dengan sapaan “Bang”, dan pada menit 15:11 terlihat bahwa Jovi Adhiguna berkata “Wajar
15:12	“wajar nggak sih ketika seorang kakak cowok marah ketika adik perempuannya dipukul laki-laki”			

Durasi	Audio	Elemen	Visual	Keterangan
				ngga sih ketika seorang kakak cowok marah ketika adik perempuannya dipukul laki-laki”, dan pada menit 15:16 ketika Jovi berkata “Gue bentukan kayak gini aja engga pernah mukul cewek”
0:07	Musik latar pembuka “hay guys selamat siang..”	Ekspresi (<i>expression</i>)		Bagian pertama pada pembukaan video Jovi Adhiguna menyapa penonton terlihat ekspresi lelah dan senang disaat yang bersamaan. Ekspresi lelah dikarenakan Jovi baru saja memperbaiki kotak listrik dirumahnya yang tiba mati, dan ekspresi senang juga diperlihatkan oleh Jovi dengan tersenyum kepada penonton videonya.
1:12	“aku mau makan sushi dulu”			

Durasi	Audio	Elemen	Visual	Keterangan
4:31	“nothing special happen”		 	<p>Pada bagian kedua saat berada di pusat perbelanjaan di Jakarta dan di restoran, ekspresi yang ditunjukkan oleh Jovi Adhiguna hanya ekspresi layaknya seseorang yang sedang bercerita.</p> <p>Dibagian ketiga dengan latar dikamar Jovi Adhiguna dimana Jovi dan adiknya sedang bercerita tentang pertengkaran mereka dengan pengunjung di klub malam, terlihat ekspresi kekesalan dan kemarahan di muka Jovi Adhiguna, terutama pada bagian dimana Jovi memperlihatkan muka Sarah Ayu yang lebam bekas pukulan dan saat Jovi menceritakan bahwa sepupunya juga</p>
9:48				

Durasi	Audio	Elemen	Visual	Keterangan
	Jovi : “dia yang nonjok kamu kan”			terkena pukulan sampai mengeluarkan darah di hidungnya.

Tabel 3. 4 Level Representasi (Video Daily Vlog Eps : 19 – Sarah Dipukul Laki (?))

Durasi	Audio	Elemen	Visual	Keterangan
0:07	Musik latar pembuka “hay guys selamat siang..”	Kamera		Pengambilan gambar pada bagian pertama dan kedua menggunakan teknik <i>Eye Level</i> dimana Jovi Adhiguna sebagai objek sejajar dengan sudut pengambilan gambar, dan juga menggunakan teknik <i>Close Up</i> yang memperlihatkan kepala hingga bawah leher Jovi dengan jelas. Pada bagian ketiga teknik pengambilan gambar yang digunakan adalah dengan teknik <i>Eye Level</i> dari sudut pengambilan gambar dan medium shot
9:48	Jovi : “dia yang nonjok kamu duluan kan”			

Durasi	Audio	Elemen	Visual	Keterangan
				dari teknik pengambilan gambar berdasarkan ukuran.
0:07	Musik latar pembuka “hay guys selamat siang..”	Cahaya	 	<p>Teknik pencahayaan yang digunakan dalam video pada bagian pertama dan kedua adalah dengan memanfaatkan cahaya matahari atau day light.</p> <p>Pada bagian kedua teknik pencahayaan yang digunakan adalah <i>Key Light</i>. <i>Key Light</i> adalah cahaya yang terkuat dan paling penting dari tiga cahaya yang digunakan dalam teknik ini. Sumber cahaya ini diletakkan diantara sisi kamera.</p>
9:48	Jovi : “dia yang nonjok kamu kan”			
		Suara	-	Ada beberapa bagian dalam video yang menggunakan <i>sound effect</i> untuk menekankan kata-kata dari

Durasi	Audio	Elemen	Visual	Keterangan
				Jovi Adhiguna, seperti pada awal video, akhir video, dan ada di beberapa bagian lain.

Tabel 3. 5 Level Realitas (Video Daily Vlog Eps : 49 – Belanja Sama Bubz + Diomelin Satpam)

Durasi	Audio	Elemen	Visual	Keterangan
52:14 7:02 2:24	Jovi : “jadi maskara ini itu wanginya itu enak, I like the one” Jovi : “nani kamu taruh tisu disini”	penampilan (<i>appearance</i>)	 	Pada bagian pertama tampilan yang ditunjukkan oleh Jovi Adhiguna adalah dirinya sebagai <i>beauty blogger</i> dimana dalam video ini Jovi Adhiguna menjelaskan tutorial <i>make up</i> untuk <i>hang out</i> ke mall. Pada bagian ini Jovi Adhiguna dan adiknya Sarah Ayu bergantian menjelaskan alat <i>make up</i> yang mereka gunakan.
3:47	Sarah : “ini paleta colornya, ada highlghternya” Jovi : “eh ini masih bisa diemboss kan	kostum (<i>dress</i>)	 	Dibagian pertama saat Jovi Adhiguna sedang memberikan tutorial <i>make up</i> kostum yang digunakan oleh Jovi adalah piyama <i>over size</i> berwarna hitam dengan rambut diikat setengah. Dibagian kedua Jovi Adhiguna menggunakan jaket kulit berwarna hitam

Durasi	Audio	Elemen	Visual	Keterangan
12:19	ya?, eh monogram ding”			dengan dalaman kaos berwarna senada dan juga memakai celana bahan. Jovi Adhiguna juga menggunakan <i>sling bag</i> berwarna hitam dengan detail pada <i>sling</i> berwarna silver.
8:44	Jovi : “lihat lipstick si sarah aku langsung tertarik, dan yaaa ini sudah jadi make upnya”	riasan (<i>make up</i>)		Pada bagian pertama video ini menceritakan Jovi Adhiguna sedang memberikan tutorial <i>make up</i> sehingga riasan yang dipakai <i>full face</i> , dengan <i>eye liner</i> , <i>mascara</i> , <i>eye shadow</i> , dan <i>foundation full coverage</i>
3:47	Sarah : “ini palette colornya, ada highlghternya”	lingkungan (<i>environment</i>)		Latar video Daily Vlog Ep: 49 – Belanja Sama Bubz + Diomelin Satpam pada bagian pertama dan ketiga berada dikamar Jovi Adhiguna. Dan bagian kedua berada dipusat perbelanjaan di

Durasi	Audio	Elemen	Visual	Keterangan
11:56	Jovi : “sumpah parah sih ini warna hitamnya, bagus ngett”		 A woman, Jovi Adhiguna, is in a fashion store, looking at a colorful, patterned bag. She is holding a smartphone. The store has shelves with various handbags in the background.	Jakarta terlihat dari toko-toko fashion yang Jovi Adhiguna masuki
8:20	Jovi : “kalo liptick itu emang paling best kalo gak bikin dry”	kelakuan (<i>behavior</i>)	 Two women are in a room, one is applying lipstick to the other's lips. They are both looking at the camera. The woman applying the lipstick is wearing a black top, and the woman being applied to is wearing a pink top.	Pada bagian pertama Jovi menampilkan dirinya sebagai seorang <i>beauty vlogger</i> pria yang pandai berdandan, di bagian ini Jovi berkolaborasi dengan adiknya saat berdandan. Selanjutnya Jovi terlihat sangat ekspresif saat memperlihatkan barang yang dia beli.
38:43	Jovi : “aku beli ini, aku lagi suka pake necklace gitu”		 A man and a woman are in a room. The man is holding up a white necklace and showing it to the camera. The woman is sitting next to him, looking at the camera. The man is wearing a black t-shirt with 'You Tube' written on it.	
		Dialog (<i>speech</i>)	-	Pada video ini tidak banyak dialog yang dilakukan oleh Jovi Adhiguna bahkan lebih banyak Jovi Adhiguna monolog menceritakan dan memperlihatkan peralatan <i>make up</i> dan cara menggunakan

Durasi	Audio	Elemen	Visual	Keterangan
20:29	Jovi : “sekarang kalo rekam-rekam agak susah yah, tadi aku ditegur, di h&m juga aku ditegur”			
		Suara	-	Ada beberapa bagian dalam video yang menggunakan <i>sound effect</i> untuk menekankan kata-kata dari Jovi Adhiguna, seperti pada awal video, akhir video, dan ada di beberapa bagian lain.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, penulis akan menguraikan analisis dari beberapa video youtube Jovi Adhiguna Hunter dengan mengikuti penjelasan John Fiske mengenai *The Codes of Television*. John Fiske menganalisis melalui tiga level kode yaitu level realitas (*reality*), level representasi (*representation*), dan level ideologi (*ideology*). Level realitas meliputi penampilan (*appearance*), kostum (*dress*), riasan (*make up*), lingkungan (*environment*), kelakuan (*behavior*), dialog, ekspresi (*expression*). Level kedua yaitu representasi, menghadirkan kode-kode representasi yang dihasilkan dari kerja teknis kamera (*camera*), pencahayaan (*lighting*), music (*music*) dan selanjutnya ditransmisikan ke dalam karakter, dialog, dan lain-lain. Analisis pada dua level kode bertujuan menguraikan representasi yang muncul dalam *shot* dan adegan yang terangkai dari beberapa aspek teknis yang merujuk pada bagaimana merepresentasikan mengenai androgini.

Kedua level tersebut kemudian dianalisis lebih mendalam. Di bab ini juga akan dianalisis level ideologis yang merupakan level puncak dari kode-kode televisi Fiske. Kode-kode ideologis dalam film/video mengungkapkan pesan berisi makna mendalam yang ingin disampaikan pembuat film/video kepada penonton. Level realitas dan representasi yang direkam dalam gambar bergerak dalam film merupakan produk ideologi tertentu.

4.1. Analisis Teori Representasi John Fiske

Dalam penelitian ini penulis akan menganalisa teori representasi John Fiske yang melalui 3 (tiga) level yaitu level realitas, level representasi dan level ideologi pada sampel video Jovi Adhiguna Hunter yang telah didapatkan penulis melalui teknik sampling purposive. Penulis akan menganalisis satu persatu video yang terdiri dari beberapa adegan yang menampilkan representasi androgini yang muncul dalam video di channel youtube Jovi Adhiguna Hunter. Berikut adalah penjabaran analisa nya:

1.4.1. Analisis Video “*Massive London Shopping Haul*”

Massive London Shopping Haul adalah video yang diunggah oleh Jovi Adhiguna pada tanggal 7 Februari 2018 dalam kanal *youtube* miliknya. Video ini telah ditonton sebanyak 399 ribu kali dan disukai oleh lebih dari 10 ribu orang di *youtube*. Dalam video ini Jovi Adhiguna sedikit bercerita tentang pengalamannya yang diundang oleh Google ke London dalam acara *Youtube Creators For Change Summit 2018*, dan di dalam video ini juga Jovi Adhiguna memperlihatkan atau memamerkan apa saja yang dibeli saat berada di London. *Massive London Shopping Haul* adalah video pertama yang akan penulis analisis untuk mengetahui representasi pria androgini dalam konten youtube yang ditampilkan Jovi Adhiguna, berikut analisisnya:

1. Level Realitas

Level realitas yang muncul pada video *Massive London Shopping Haul* adalah penampilan (*appearance*), kostum (*dress*), riasan (*make up*), lingkungan (*environment*), kelakuan (*behavior*), dialog, ekspresi (*expression*).

A. Penampilan (*Appearance*)



Gambar 4. 1

Penampilan Jovi Adhiguna dalam video ini terlihat sangat *casual* dengan menggunakan kemeja *unisex* bermotif abstrak, menggunakan riasan yang natural dengan lipstick berwarna merah dan rambut lurus panjang. Gaya pakaian *casual* adalah gaya berpakaian yang digunakan sehari-hari, nyaman digunakan, dan biasanya gaya pakaian seperti ini tidak digunakan untuk tujuan yang formal. Gaya berpenampilan seseorang dapat dikatakan sebagai citra dari diri seseorang. Tujuan pencitraan adalah salah satu faktor yang disebut Deddy Mulyana yang dapat mempengaruhi seseorang dalam berbusana dan berdandan. Sebagian orang berpandangan bahwa pilihan seseorang atas pakaian mencerminkan kepribadiannya. Tidak dapat dibantah bahwa pakaian seperti juga rumah,

kendaraan, perhiasaan digunakan untuk memproyeksikan citra tertentu yang diinginkan pemakaiannya (Deddy, 2017 : 394).

B. Kostum (*Dress*)



Gambar 4. 2

Dari menit awal sampai dengan akhir video, Jovi Adhiguna menggunakan kemeja *unisex* berlengan pendek dengan motif abstrak dengan warna hitam dan putih. Pakaian *unisex* adalah pakaian yang dirancang tanpa mempertimbangkan jenis kelamin tertentu. Kebudayaan yang ada dan dapat kita lihat selama ini adalah bahwa seseorang selalu berpakaian sesuai dengan jenis kelamin mereka, aturan seperti ini paling mudah kita temui di institusi pendidikan dimana penerapan seragam yang mewajibkan perempuan memakai rok dan pria memakai celana.

Namun demikian sama seperti pria pada umumnya sebagai seorang laki-laki, didalam video ini Jovi Adhiguna tetap menggunakan celana pendek bergaris putih dan pink. Warna memiliki kekuatan untuk menyampaikan dan mengkomunikasikan arti dan pesan tanpa menggunakan kata. Menjadi hal yang menarik ketika warna juga digunakan untuk membedakan identitas gender seseorang, konvensi mengenai warna dan jenis kelamin ini hampir sama di banyak negara yaitu biru untuk laki-laki dan pink untuk perempuan. Dari penelitian yang

dilakukan oleh Guilford dan Smith (1959), ditemukan bahwa laki-laki lebih bisa menerima warna akromatik (hitam, putih, abu-abu) dibandingkan perempuan. Guilford dan Smith kemudian berasumsi bahwa perempuan mungkin lebih sadar akan warna dan selera mereka terhadap warna lebih fleksibel (<http://colormatters.com> diakses tanggal 22 Oktober 2021 pukul 08.23 WIB). Dalam video ini pemilihan kostum Jovi Adhiguna mengkombinasikan warna akromatik yang biasa dipilih laki-laki dalam kemeja yang ia gunakan, dengan warna merah muda atau pink yang dianggap sebagai warna feminim sebagai celananya.

Jovi Adhiguna dalam video ini juga menggunakan anting berbentuk lingkaran penuh. Di Indonesia pemakaian anting lebih banyak digunakan oleh perempuan sebagai simbol. Tetapi biasanya laki-laki juga menggunakan anting namun lebih kecil atau lebih dikenal dengan tindik, namun demikian penggunaan anting sebagai aksesoris untuk laki-laki tidaklah lazim di Indonesia. Selain menggunakan anting sebagai aksesorisnya, dalam video ini Jovi Adhiguna juga menggunakan cincin dan jam tangan juga mewarnai kukunya dengan warna hitam dan putih.

C. Riasan (*Make-up*)

Riasan atau make up adalah hal yang paling penting ketika menjadi *public figure* terutama ketika muncul di kamera. Sebagai seorang *youtuber* dan *influencer* tentunya Jovi Adhiguna juga memperhatikannya. Dalam video ini Jovi Adhiguna merias wajahnya dengan riasan yang tak biasa di peruntukan untuk laki-laki dengan menggunakan lipstik merah terang, *blush on* berwarna merah muda, *eye shadow* yang sewarna dengan kulit nya, dan *high lighter* pada hidungnya yang terlihat jelas.

D. Lingkungan (*Environment*)



Gambar 4. 3

Video *Massive London Shopping Haul* bersetting di dalam kamar Jovi Adhiguna. Dalam video ini terlihat dua lemari berwarna putih setinggi dada manusia, kaca besar yang di atasnya terlihat patung burung *flamingo* berwarna pink, ranjang yang digunakan Jovi Adhiguna sebagai tumpuan agar terlihat di kamera, sofa berwarna abu-abu yang di atasnya terdapat beberapa bantal boneka dan boneka burung *flamingo*. Keberadaan boneka didalam kamar laki-laki menjadi menarik dan memperlihatkan sisi feminim Jovi Adhiguna. Sudah menjadi kebiasaan di Indonesia bahkan dunia dimana boneka adalah sebagai mainan perempuan.

E. Kelakuan (*Behaviour*)



Gambar 4. 4

Behaviour atau tingkah laku merupakan tindakan ekspresif yang biasanya ditampilkan oleh seseorang. Dalam video ini Jovi Adhiguna menampilkan dirinya sebagai seseorang yang petakilan dan full ekspresif terlihat dari awal video hingga akhir terutama pada akhir video pada menit ke 30 hingga akhir video. Jovi juga terlihat sering membenarkan rambut panjang nya dengan menyelipkan di belakang telinga, disetiap menitnya (Gambar 4.5).





Gambar 4. 5

Dalam video ini Jovi Adhiguna juga memamerkan dan memperlihatkan barang-barang yang dia beli seperti tas dan sepatu wanita, ini juga dapat dimaknai bahwa Jovi Adhiguna tertarik dengan barang-barang yang menunjukkan femininitas dari seseorang (Gambar 4.6).





Gambar 4. 6

F. Dialog (*Speech*)

Hampir tidak ada dialog dalam *Massive London Shopping Haul* ini, tetapi full monolog dimana Jovi Adhiguna memamerkan dan menjelaskan barang-barang yang dia beli selama di London dengan menyisipkan bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia. Jovi Adhiguna menggunakan sapaan “Beb” untuk para penontonnya. Penggunaan sapaan dalam kehidupan sosial adalah lumrah tetapi yang menarik adalah penggunaan kata “Beb” sebagai sapaan yang diucapkan oleh seorang laki-laki. Kata “Beb” biasanya digunakan oleh perempuan untuk teman perempuannya, sedangkan pria biasanya lebih memilih kata “Bro”. Selain menggunakan sapaan yang tak biasa, Jovi juga sering menggunakan istilah “Gitar” pengganti kata gitu dan “Okur” untuk pengganti kata oke.

G. Ekspresi (*Expression*)

Ekspresi adalah pengungkapan atau suatu proses ataupun proses dalam mengutarakan maksud, perasaan, gagasan, dan sebagainya. Ekspresi juga merupakan hasil manifestasi dari emosi. Dalam video ini Jovi Adhiguna mengekspresikan kebahagiaannya dalam dirinya dengan selalu mengembangkan senyum di wajahnya. Pada menit pertama bahkan Jovi sampai mengangkat kedua

tangganya dan mengembangkam senyum lebar yang memperlihatkan barisan gigi putihnya.

2. Level Representasi

Level representasi yang muncul dalam sampel video yang pertama berjudul *Massive London Shopping Haul* adalah kode-kode teknik seperti kamera, cahaya dan suara yang kemudian menjadi satu kesatuan video yang dapat mentransmisikan representasi.

Teknik pengambilan gambar dan pengetahuan mengenai teknik pengambilan gambar ini sebenarnya menentukan bagaimana shot itu akan dibuat, serta kesan yang timbul didalamnya. Untuk membedakan antara satu shot dengan shot lainnya, teknik pengambilan gambar dibedakan menjadi dua kategori yaitu dilihat dari sudut pengambilan gambar dan ukuran gambar. Ada beberapa teknik pengambilan gambar berdasarkan sudut pengambilan gambar yaitu teknik *Frog Eye*, *Low Angel*, *Eye Angel*, *High Angel*, *Bird Eye*, *Slanted*, dan *Over Shoulder*. Sedangkan teknik pengambilan gambar berdasarkan ukuran gambar yaitu teknik *Extreme Close Up*, *Bog Close Up*, *Close Up*, *Medium Close Up*, *Medium Shot*, *Full Shot*, *Long Shot*, *One Shot*, *Two Shot*, dan *Group Shot*. Teknik pencahayaan (*lighting*) merupakan salah satu faktor yang penting dalam pembuatan video. Pengaturan pencahayaan juga dapat mempengaruhi mood video dan tentunya menjadikan video tampak lebih menarik. Teknik *High Key Lighting* merupakan tata cahaya yang menciptakan batas tipis antara area gelap dan terang. Efek bayangan objek sangat diminimalisir. *Low Key Lighting* merupakan teknik tata cahaya yang

membedakan secara jelas batasan antara area gelap dan area terang. Teknik ini bisa digunakan untuk adegan misteri, mencekam, suram, dan intim.

Penggabungan teknik-teknik dalam pembuatan video terutama untuk konten youtube menjadi sangat penting agar dapat menarik minat penonton, kombinasi tersebut kemudian menjadi satu-kesatuan yang akan membentuk representasi. Berikut analisa level representasi dari video *Massive London Shopping Haul*:

A. Kamera

Teknik pengambilan gambar dalam video *Massive London Shopping Haul* menggunakan teknik *medium shot*. Teknik pengambilan gambar *medium shot* adalah teknik pengambilan gambar dimana objek dapat terlihat dari kepala hingga dada dan teknik ini bertujuan untuk memperlihatkan sosok seseorang. Teknik lain berdasarkan sudut pengambilan gambar adalah teknik *eye level* dimana sudut pengambilan gambar sejajar dengan objek. Dengan teknik ini dapat terlihat dengan jelas Jovi Adhiguna yang sedang memperlihatkan barang-barang yang dibelinya di London seperti tas, sepatu, dan lain-lain, dan dengan pengambilan gambar dengan teknik ini juga memperlihatkan kamar Jovi Adhiguna.

B. Cahaya

Teknik pencahayaan yang digunakan dalam video ini adalah *KeyLight*. *Keylight* adalah cahaya yang terkuat dan paling penting dari tiga cahaya yang digunakan dalam teknik ini. Sumber cahaya ini diletakkan diantara sisi kamera. *Keylight* adalah yang membuat subjek nampak tetapi tidak memiliki detail bayangan yang bagus dan menghasilkan gambar yang tidak natural.

Teknik pencahayaan ini membuat objek yaitu Jovi Adhiguna menjadi tampak lebih jelas daripada *background* nya yang tampak sedikit lebih gelap dan blur.

C. Suara

Soundeffect menjadi salah satu daya tarik untuk sebuah video. Pengguna *sound effect* memiliki beberapa fungsi menetapkan lokasi atau setting, menunjukkan waktu dalam setting, memberikan tekanan pada bagian program dalam suatu adegan, memberikan cita rasa atau kesenangan pada seseorang, dan memberi arti pada pemunculan dan berakhirnya suatu adegan atau kejadian.

Ada beberapa bagian dalam video yang menggunakan *sound effect* untuk menekankan kata-kata dari Jovi Adhiguna, seperti pada awal video dan ada diberapa bagian lain.

3. Level Ideologi

Level ideologi ini terorganisir dalam penerimaan hubungan sosial oleh kode-kode ideologi seperti individualisme, liberalisme, peran jenis gender, matrealisme, dan lain-lain. Berikut analisisnya:

A. Liberalisme

Liberalisme adalah ideologi, pandangan filsafat dan tradisi politik yang didasarkan pada pemahaman bahwa kebebasan adalah nilai politik yang utama. Istilah liberalisme diambil dari bahasa latin yaitu liber yang berarti bebas atau merdeka. Secara umum liberalisme mecita-citakan suatu masyarakat yang bebas, dicirikan oleh kebebasan berpikir bagi para individu (Sukarna, 2013).

Pengaruh paham liberalism dalam bidang sosial ditandai dengan adanya emansipasi wanita serta penyetaraan gender dan menempatkan wanita sejajar dengan pria. Liberalism juga mempengaruhi pola pikir manusia untuk memilih kepribadian yang tak jarang mengarah kepada individualisme.

Dalam video ini liberalisme dapat terlihat ketika Jovi Adhiguna memilih untuk menggunakan riasan dan memanjangkan rambutnya yang seolah terlihat seperti wanita. Dengan dandanannya ini Jovi mengisyaratkan bahwa dia adalah pribadi yang bebas dan tidak terikat pada apapun terutama ketika berbicara mengenai peran gender.

1.4.2. Analisis Video “Daily Vlog Eps : 19 - Sarah Dipukul Laki (?)”

Video ini diunggah pada 17 Juli 2016 yang telah ditonton sebanyak 580 ribu kali dan disukai oleh lebih dari 11 ribu orang. *Daily Vlog Ep19 – Sarah Dipukul Laki* adalah video blog ke 19 yang dibuat oleh Jovi Adhiguna. Video ini terbagi menjadi 3 bagian dengan latar yang berbeda. Bagian pertama memperlihatkan Jovi Adhiguna yang berada di kamarnya, bagian kedua berlatar di sebuah pusat perbelanjaan di Jakarta, dan bagian ketiga memperlihatkan Jovi Adhiguna dan adik perempuannya Sarah Ayu di kamar Jovi Adhiguna yang menceritakan kejadian dimana mereka bertengkar dengan seseorang. Video ini adalah video kedua yang akan penulis analisa untuk melihat representasi pria androgini, berikut analisisnya :

1. Level Realitas

Level realitas yang muncul dalam video *Daily Vlog Ep:19 – Sarah Dipukul Laki (?)* adalah penampilan (*appearance*), kostum (*dress*), riasan (*make up*),

lingkungan (*environment*), kelakuan (*behavior*), dialog, ekspresi (*expression*).

Berikut analisisnya :

Penampilan (*Appearance*)



Gambar 4. 7

Pada bagian pertama dan kedua penampilan Jovi Adhiguna sangat rapi dan elegan dengan menggunakan kemeja putih, celana bahan, tas dan sepatu bermerk, dan riasan natural. Penampilan elegan menandakan bahwa Jovi Adhiguna sedang membentuk citra sebagai *influencer* dan model yang professional.

Pada bagian ketiga dari video *Daily Vlog* Ep: 19 – Sarah Dipukul Laki (?) dimana bagian ini memperlihatkan Jovi dan Sarah Ayu dengan pakaian rumahan yang menunjukkan kesan santai (Gambar 4.8)



Gambar 4. 8

A. Kostum (*Dress*)



Gambar 4. 9

Pada detik 00:01 sampai menit ke 4:05 Jovi Adhiguna menggunakan kemeja berwarna putih dan celana bahan berwarna hijau lumut (Gambar 4.9). warna putih adalah warna netral yang biasanya dipilih oleh laki-laki atau perempuan tanpa melihat gender. Warna putih menggambarkan kesederhanaan, kemurnian, tidak bersalah, dan kesempurnaan. Warna putih juga datang dengan keabsolutan atau keseterilan yang sering digunakan oleh desainer untuk menyampaikan estetika minimalis dan bersih, kualitas modern. Pada menit ini Jovi Adhiguna juga mengenakan sepatu berhak berwarna merah maroon dan juga membawa tas berwarna merah muda.



Gambar 4. 10

Menit ke 04.06 sampai akhir video yang berlatar dikamar Jovi Adhiguna, Jovi menggunakan piyama berwarna hitam (Gambar 4.10). Warna hitam adalah salah satu warna akromatik yang sering dipilih oleh laki-laki. Hitam bisa dianggap sebagai warna yang serius, mewakili kekuatan, kemewahan, kecanggihan, dan eksklusif. Penggunaan warna hitam juga dapat melambangkan bahwa orang tersebut merupakan tipe orang yang cuek dan tidak memikirkan omongan orang lain terhadap dirinya. Baginya asalkan dia nyaman, dia akan melakukan apapun yang dia suka.

B. Riasan (*Make-up*)

Riasan Jovi Adhiguna dalam video ini terlihat sangat natural, hanya dengan menggunakan *foundation*, bedak tipis, *eyeliner*, *mascara*, dan *liptint* berwarna merah.



Gambar 4. 11

C. Lingkungan (*Environment*)

Detik 00:01 sampai 01.04 video blog ini berlatar di kamar Jovi Adhiguna yang didominasi dengan cat warna putih, terlihat patung *flamingo* besar berwarna merah muda. Menitt 01.05 sampai menit 04.05 video ini berlatar di sebuah pusat perbelanjaan di Jakarta dan restoran jepang di tempat tersebut terlihat dari pesanan makanan Jovi Adhiguna yaitu sushi. Bagian ketiga pada menit 04:05 sampai akhir video, latar dan setting video berada di kamar Jovi Adhiguna pada malam hari.

D. Kelakuan (*Behaviour*)

Bagian pertama pada menit 00:01 sampai menit 01.04 saat Jovi menyapa penonton terlihat sangat antusias dan ekspresif. Seorang youtuber biasanya memang harus ekspresif agar dapat menarik perhatian penontonya.



Gambar 4. 12

Bagian kedua yang berlatar di restoran yang ada di salah satu perbelanjaan di Jakarta, Jovi Adhiguna mengekspresikan dirinya sebagai seorang yang jail dan suka bercanda, dapat dilihat dari beberapa bagian dimana Jovi Adhiguna mengagetiti ibu dan saudaranya di menit 02:04 dan menit 03:00 (Gambar 4.12).



Gambar 4. 13

Di bagian ketiga berlatar di kamar Jovi Adhiguna saat malam hari, Jovi terlihat sangat bersemangat dan sedikit emosi saat menceritakan kejadian dirinya dan teman-temannya saat berada di klub malam saat bertengkar dengan pengunjung klub lainnya.

E. Dialog (*Speech*)

Bagian pertama pada awal video tidak ada dialog, hanya monolog yang dilakukan oleh Jovi Adhiguna untuk menyapa para penontonnya. Bagian kedua juga memperlihatkan monolog Jovi Adhiguna saat menjelaskan keberadaan dirinya, dan kegiatan dirinya untuk *meeting* di pusat perbelanjaan tersebut, dan saat Jovi menjelaskan pesanan di salah satu restoran Jepang.

Bagian ketiga adalah bagian dimana Jovi Adhiguna dan adik perempuannya Sarah Ayu sedang menceritakan kejadian pemukulan yang dilakukan oleh pengunjung klub malam saat mereka berada disana. Masing-masing dari mereka bergantian bercerita pertengkaran yang terjadi di klub malam tersebut. Terjadi dialog ringan antara mereka berdua, Sarah Ayu sering kali memanggil Jovi Adhiguna dengan sapaan “Bang”, dan pada menit 15:11 terlihat bahwa Jovi Adhiguna berkata “Wajar ngga sih ketika seorang kakak cowok marah ketika adik

perempuannya dipukul laki-laki”, dan pada menit 15:16 ketika Jovi berkata “Gue bentukan kayak gini aja engga pernah mukul cewek”, ketiga hal ini menunjukkan bahwa Jovi Adhiguna tetap memposisikan dirinya sebagai laki-laki walaupun dia sadar bahwa penampilannya tidak seperti layaknya laki-laki pada umumnya.

F. Ekspresi (*Expression*)

Bagian pertama pada pembukaan video Jovi Adhiguna menyapa penonton terlihat ekspresi lelah dan senang disaat yang bersamaan. Ekspresi lelah dikarenakan Jovi baru saja memperbaiki kotak listrik dirumahnya yang tiba mati, dan ekspresi senang juga diperlihatkan oleh Jovi dengan tersenyum kepada penonton videonya.

Pada bagian kedua saat berada di pusat perbelanjaan di Jakarta dan di restoran, ekspresi yang ditunjukkan oleh Jovi Adhiguna hanya ekspresi layaknya seseorang yang sedang bercerita.

Dibagian ketiga dengan latar dikamar Jovi Adhiguna dimana Jovi dan adiknya sedang bercerita tentang pertengkaran mereka dengan pengunjung di klub malam, terlihat ekspresi kekesalan dan kemarahan di muka Jovi Adhiguna, terutama pada bagian dimana Jovi memperlihatkan muka Sarah Ayu yang lebam bekas pukulan dan saat Jovi menceritakan bahwa sepupunya juga terkena pukulan sampai mengeluarkan darah di hidungnya

2. Level Representasi

Pada level kedua yaitu level representasi, yang muncul dalam video Daily Vlog Ep: 19 - Sarah dipukul Laki (?) adalah kode teknik kamera, cahaya dan suara. Berikut analisisnya :

A. Kamera

Pengambilan gambar pada bagian pertama dan kedua menggunakan teknik *Eye Level* dimana Jovi Adhiguna sebagai objek sejajar dengan sudut pengambilan gambar, dan juga menggunakan teknik *Close Up* yang memperlihatkan kepala hingga bawah leher Jovi dengan jelas. Pada bagian ketiga teknik pengambilan gambar yang digunakan adalah dengan teknik *Eye Level* dari sudut pengambilan gambar dan medium shot dari teknik pengambilan gambar berdasarkan ukuran.

B. Cahaya

Teknik pencahayaan yang digunakan dalam video pada bagian pertama dan kedua adalah dengan memanfaatkan cahaya matahari atau day light. Pencahayaan ini dapat mengesankan bahwa video direkam untuk menceritakan kegiatan Jovi Adhiguna secara lebih nyata.

Pada bagian kedua teknik pencahayaan yang digunakan adalah *Key Light*. *Key Light* adalah cahaya yang terkuat dan paling penting dari tiga cahaya yang digunakan dalam teknik ini. Sumber cahaya ini diletakkan diantara sisi kamera. *Key light* adalah yang membuat subjek nampak tetapi tidak memiliki detail bayangan yang bagus dan menghasilkan gambar yang tidak natural.

C. Suara

Sound effect menjadi salah satu daya tarik untuk sebuah video. Pengguna sound effect memiliki beberapa fungsi menetapkan lokasi atau setting, menunjukkan waktu dalam setting, memberikan tekanan pada bagian program dalam suatu adegan, memberikan cita rasa atau kesenangan pada seseorang, dan memberi arti pada pemunculan dan berakhirnya suatu adegan atau kejadian.

Ada beberapa bagian dalam video yang menggunakan *sound effect* untuk menekankan kata-kata dari Jovi Adhiguna, seperti pada awal video, akhir video, dan ada di beberapa bagian lain.

3. Level Ideologi

Level ideologi ini terorganisir dalam penerimaan hubungan sosial oleh kode-kode ideologi seperti individualisme, liberalisme, peran jenis gender, matrealisme dan lain-lain. Berikut analisisnya :

A. Liberalisme

Liberalisme adalah ideologi, pandang filsafat dan tradisi politik yang didasarkan pada pemahaman bahwa kebebasan adalah nilai politik yang utama. Istilah liberalisme diambil dari bahasa latin yaitu liber yang berarti bebas atau merdeka. Secara umum liberalisme memercitakan suatu masyarakat yang bebas, dicirikan oleh kebebasan berpikir bagi para individu (Sukarna, 2013).

Pengaruh paham liberalisme dalam bidang sosial ditandai dengan adanya emansipasi wanita serta penyetaraan gender dan menempatkan wanita sejajar dengan pria. Liberalisme juga mempengaruhi pola pikir manusia untuk memilih kepribadian yang tak jarang mengarah kepada individualisme. Dalam video ini liberalisme dapat terlihat ketika Jovi Adhiguna memilih untuk menggunakan riasan dan memanjangkan rambutnya yang seolah terlihat seperti wanita. Dengan dandannya ini Jovi mengisyaratkan bahwa dia adalah pribadi yang bebas dan tidak terikat pada apapun terutama ketika berbicara mengenai peran gender.

1.4.3. Analisis Video “Daily Vlog Eps : 49 - Belanja Sama Bubz + Diomelin Satpam”

Video ini diunggah pada 1 Agustus 2018 di channel youtube Jovi Adhiguna Hunter yang telah ditonton lebih dari 733 kali dan disukai oleh 15 ribu orang. Video ini terbagi menjadi 3 bagian dengan setting yang berbeda. Yang pertama adalah ketika Jovi Adhiguna dan adiknya Sarah ayu sedang berdandan, bagian kedua adalah ketika Jovi Adhiguna, Sarah Ayu, dan Ronald Simanjuntak temannya sedang berbelanja di salah satu tempat perbelanjaan di Jakarta dan mengunjungi beberapa store merk ternama, dan bagian ketiga menampilkan Jovi Adhiguna dan Sarah Ayu sedang memperlihatkan barang-barang yang mereka beli. Video ini adalah sampel video terakhir yang akan penulis analisa untuk melihat representasi pria androgini dalam konten youtube Jovi Adhiguna Hunter. Berikut adalah analisisnya :

1. Level Realitas

Level realitas yang muncul pada *Daily Vlog Ep :49 – Belanja Sama Bubz + Diomelin Satpam* adalah penampilan (*appearance*), kostum (*dress*), riasan (*make up*), lingkungan (*environment*), kelakuan (*behavior*), dialog, ekspresi (*expression*).

A. Penampilan (*Appearance*)



Gambar 4. 14

Pada bagian pertama tampilan yang ditunjukkan oleh Jovi Adhiguna adalah dirinya sebagai *beauty blogger* dimana dalam video ini Jovi Adhiguna menjelaskan tutorial *make up* untuk *hang out* ke mall. Pada bagian ini Jovi Adhiguna dan adiknya Sarah Ayu bergantian menjelaskan alat *make up* yang mereka gunakan.

Pada bagian kedua Jovi Adhiguna menampilkan dirinya sebagai *influencer* dengan memperlihatkan dan menjelaskan kepada penontonnya barang-barang yang akan mereka beli mengenai kelebihan dan kekurangan dari barang tersebut. Dan pada bagian ketiga penampilan Jovi Adhiguna terlihat *casual* dengan memakai kaos bergambar logo Youtube dengan rambut dikucir dibagian atas, memperlihatkan kesan santai.



Gambar 4. 15



Gambar 4. 16



B. Kostum (*Dress*)



Gambar 4. 17



Gambar 4. 18

Dibagian pertama saat Jovi Adhiguna sedang memberikan tutorial *make up* kostum yang digunakan oleh Jovi adalah piyama *over size* berwarna hitam dengan rambut diikat setengah (Gambar 4.17). Dibagian kedua Jovi Adhiguna menggunakan jaket kulit berwarna hitam dengan dalaman kaos berwarna senada dan juga memakai celana bahan. Jovi Adhiguna juga menggunakan *sling bag* berwarna hitam dengan detail pada *sling* berwarna silver. jaket kulit merepresentasikan sifat maskulin karena jaket kulit yang digunakan oleh Jovi adalah jaket yang biasa digunakan oleh komunitas motor. Dan *sling bag* yang digunakan oleh Jovi merepresentasikan sifat feminim karena *sling bag* yang Jovi Adhiguna gunakan adalah *sling bag* wanita (Gambar 4.18).



Gambar 4. 19

Pada bagian ketiga dari video ini saat Jovi Adhiguna memperlihatkan barang belanjanya, Jovi hanya menggunakan kaos bergambar youtube dan celana pendek yang mengisyaratkan kesan santai dan bebas.

C. Riasan (*Make-up*)



Gambar 4. 20

Pada bagian pertama video ini menceritakan Jovi Adhiguna sedang memberikan tutorial *make up* sehingga riasan yang dipakai *full face*, dengan *eye liner*, *mascara*, *eye shadow*, dan *foundation full coverage* (Gambar 4.20).



Gambar 4. 21

Pada bagian kedua (Gambar 4.21) riasan yang Jovi Adhiguna tampilkan adalah hasil dari tutorial *make up* pada bagian pertama. Pada bagian ketiga riasan yang digunakan oleh Jovi Adhiguna lebih natural dan santai.

D. Lingkungan (*Environment*)

Latar video Daily Vlog Ep: 49 – Belanja Sama Bubz + Diomelin Satpam pada bagian pertama dan ketiga berada dikamar Jovi Adhiguna. Dan bagian kedua berada dipusat perbelanjaan di Jakarta terlihat dari toko-toko fashion yang Jovi Adhiguna masuki.

E. Kelakuan (*Behaviour*)

Pada bagian pertama Jovi menampilkan dirinya sebagai seorang *beauty vlogger* pria yang pandai berdandan, di bagian ini Jovi berkolaborasi dengan adiknya saat berdandan (Gambar 4.22).



Gambar 4. 22

Pada bagian kedua Jovi menampilkan dirinya yang sedikit kurang memperhatikan peraturan terlihat dari saat dia tetap merekam video padahal dilarang mengambil gambar saat didalam *store*. Pada bagian ketiga Jovi terlihat sangat ekspresif saat memperlihatkan barang yang dia beli (Gambar 4.23).



Gambar 4. 23

F. Dialog (*Speech*)

Pada video ini tidak banyak dialog yang dilakukan oleh Jovi Adhiguna bahkan lebih banyak Jovi Adhiguna monolog menceritakan dan memperlihatkan peralatan *make up* dan cara menggunakan *make up* pada bagian video pertama, menceritakan dan memperlihatkan barang-barang di store yang akan dia beli pada bagian kedua, dan kembali bermonolog pada bagian ketiga.

G. Ekspresi (*Expression*)

Pada bagian pertama dan ketiga ekspresi yang ditampilkan oleh Jovi Adhiguna adalah ekspresi senang karena terlihat selalu tersenyum. Pada bagian kedua ekspresi yang ditunjukkan oleh Jovi Adhiguna adalah ekspresi kekesalan karena telah dilarang merekam video di beberapa store.

2. Level Representasi

Pada level kedua yaitu level representasi, yang muncul dalam video Daily Vlog Ep: 49 – Belanja Sama Bubz + Diomelin Satpam adalah kode teknik kamera, cahaya, dan suara. Berikut analisisnya:

A. Kamera

Pada bagian pertama Jovi Adhiguna dan Sarah Ayu sedang berdandan, teknik kamera yang digunakan adalah *Eye Level* untuk sudut pengambilan gambar, dan juga menggunakan teknik *Close Up* pada ukuran pengambilan gambar, teknik *close up* ini memperlihatkan dengan jelas bagaimana Jovi Adhiguna dan Sarah Ayu sedang berdandan. Pada bagian kedua dan bagian ketiga juga menggunakan teknik yang sama dengan bagian pertama.

B. Cahaya

Pada bagian pertama dan ketiga saat Jovi Adhiguna dan Sarah Ayu sedang berdandan dan memperlihatkan barang-barang belanjaan mereka teknik pencahayaan yang digunakan adalah *Key Light*. Sedangkan pada bagian kedua pencahayaan yang digunakan adalah lampu didalam pusat perbelanjaan di Jakarta.

C. Suara

Sound effect menjadi salah satu daya tarik untuk sebuah video. Penggunaan *sound effect* memiliki beberapa fungsi menetapkan lokasi atau setting, memberikan tekanan pada bagian program dalam suatu adegan, memberikan cita rasa atau kesenangan pada seseorang, dan memberi arti pada pemunculan dan berakhirnya suatu adegan atau kejadian.

Ada beberapa bagian dalam video yang menggunakan *sound effect* untuk menekankan kata-kata dari Jovi Adhiguna, seperti pada awal video, akhir video, dan ada di beberapa bagian lain.

3. Level Ideologi

Level ideologi ini terorganisir dalam penerimaan hubungan sosial oleh kode-kode ideologi seperti individualisme, liberalisme, peran jenis gender, matrealisme, dan lain-lain. Berikut analisisnya :

A. Liberalisme

Liberalisme adalah ideologi, pandang filsafat dan tradisi politik yang didasarkan pada pemahaman bahwa kebebasan adalah nilai politik yang utama. Istilah liberalisme diambil dari bahasa latin yaitu liber yang berarti bebas atau merdeka. Secara umum liberalisme mencita-citakan suatu masyarakat yang bebas, dicirikan oleh kebebasan berpikir bagi para individu (Sukarna, 2013).

Pengaruh paham liberalisme dalam bidang sosial ditandai dengan adanya emansipasi wanita serta penyetaraan gender dan menempatkan wanita sejajar dengan pria. Liberalisme juga mempengaruhi pola pikir manusia untuk memilih kepribadian yang tak jarang mengarah kepada individualisme.

Dalam video ini liberalisme dapat terlihat ketika Jovi Adhiguna memilih untuk menggunakan riasan dan memanjangkan rambutnya yang seolah terlihat seperti wanita. Dengan dandannya ini Jovi mengisyaratkan bahwa dia adalah pribadi yang bebas dan tidak terikat pada apapun terutama ketika berbicara mengenai peran gender.

4.2. Pembahasan

Penelitian untuk mengetahui representasi pria androgini dari konten youtube Jovi Adhiguna Hunter ini menggunakan analisis teori representasi John Fiske dimana didalam setiap konten video yang Jovi Adhiguna tampilkan terdapat tanda dan makna. Hasil penelitian ini diperoleh dari proses analisis dari tiga video sampel dari channel youtube Jovi Adhiguna Hunter. Video yang dipilih kemudian dijabarkan melalui tiga level dari teori representasi John Fiske yaitu level realitas, level representasi dan level ideologi. Dari ketiga level ini dapat diidentifikasi yang kemudian dianalisis untuk melihat makna, arti, dan maksud yang tersembunyi dari video tersebut. Analisis ini merupakan bagian dari metode data dalam penelitian kualitatif.

Representasi menghubungkan antara konsep dalam benak kita dengan menggunakan bahasan dan dipertukarkan oleh antar anggota kelompok melalui kebudayaan. Representasi juga menghubungkan kita untuk mengartikan benda, orang, kejadian yang nyata, dan dunia imajinatif dari objek, benda, kejadian yang tidak nyata. Kejadian-kejadian yang tergambar pada video dalam channel youtube Jovi Adhiguna dapat berupa tanda, bahasa ataupun objek tertentu yang menghasilkan makna.

Dari ketiga video yang diteliti, tanda yang paling dominan muncul untuk merepresentasikan pria androgini adalah pada level realitas. Pada aspek penampilan yang mencakup kostum dan riasan, Jovi Adhiguna sebagai pria androgini memunculkan sisi feminimnya dengan menggunakan riasan wajah, menggunakan aksesoris yang identik dengan perempuan seperti anting-anting dan juga dari

barang-barang yang dia miliki seperti tas wanita dan sepatu berhak tinggi. Pemilihan warna yang digunakan dalam tampilannya juga mencampurkan antara sisi feminim dan maskulin dari dalam dirinya dengan memilih warna akromatik yang sering dipilih laki-laki seperti hitam, putih, dan abu-abu dan juga warna merah muda yang dianggap sebagai warna feminim. Dalam aspek behavior atau kelakuan, dari ketiga video tersebut Jovi Adhiguna secara konsisten menampilkan dirinya yang pandai merias wajah, anggun dengan rambut yang tergerai, namun tetap memosisikan dirinya sebagai laki-laki dengan selalu menggunakan celana dan dipertegas oleh Jovi Adhiguna pada video berjudul *Daily Vlog Ep:19 – Sarah Dipukul Laki (?)* bahwa dirinya adalah kakak laki-laki dari Sarah Ayu.

Pada aspek cara berbicara dan dialog ditampilkan oleh Jovi Adhiguna ketika menyapa para penonton videonya. Jovi Adhiguna menggunakan sapaan “Beb” untuk para penontonnya. Penggunaan sapaan dalam kehidupan sosial adalah lumrah tetapi yang menarik adalah penggunaan kata “Beb” sebagai sapaan yang diucapkan oleh seorang laki-laki. Kata “Beb” biasanya digunakan oleh perempuan untuk teman perempuannya, sedangkan pria biasanya lebih memilih kata “Bro”. Selain menggunakan sapaan yang tak biasa, Jovi juga sering menggunakan istilah “Gitar” untuk pengganti kata gitu dan “Okur” untuk pengganti kata OK. Pada aspek lingkungan representasi androgini terwakili dengan adanya benda-benda yang menunjukkan feminitas Jovi Adhiguna seperti keberadaan boneka didalam kamar Jovi Adhiguna.

Level representasi adalah level kedua dari teori representasi yang dikemukakan oleh John Fiske. Dalam level ini terdapat kode-kode teknik seperti

pengambilan kamera, pencahayaan, dan efek suara yang dianggap mampu merepresentasikan suatu makna. Namun pada penelitian ini hal-hal tersebut tidak berpengaruh banyak dalam merepresentasikan konsep androgini. Teknik kamera, pencahayaan dan efek suara hanya digunakan untuk mempercantik tayangan video dan menarik penonton Jovi Adhiguna.

Dalam level ideologi, penulis menemukan nilai-nilai liberalais dalam konsep androgini yang ditampilkan oleh Jovi Adhiguna. Liberalisme dapat terlihat ketika Jovi Adhiguna memilih untuk menggunakan riasan dan memanjangkan rambutnya yang seolah terlihat seperti wanita. Secara umum liberasm mecitakan suatu masyarakat yang bebas, dicirikan oleh kebebasan berpikir bagi para individu (Sukarna, 2013). Dengan dandannya ini Jovi mengisyaratkan bahwa dia adalah pribadi yang bebas dan tidak terikat pada apapun terutama ketika berbicara mengenai peran gender yang heteronormatif. Keberadaan ideologi heteronormatif dan ideologi peran gender yang sudah tertanam dimasyarakat tentang gender. Pandangan heteronormatif melihat dan memisahkan beberapa sifat kedalam dua kelompok gender yaitu maskulin dan feminim. Heteronormatif memberi pandangan kepada individu yang mengadopsi pandangan ini bahwa laki-laki haruslah maskulin dan perempuan haruslah feminim, dan menolak atas adanya penyimpangan dari pandangan ini. Jovi Adhiguna dalam konten youtube nya menghadirkan konsep yang berbeda dari pandangan heteronormatif yaitu androgini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Androgini adalah konsep diri seseorang yang memiliki karakter maskulin dan feminim sekaligus secara seimbang. Konsep ini merupakan konstruksi sosial yang ada dimasyarakat namun masyarakat sendiri masih tabu mengenai konsep androgini ini, bahkan ada beberapa masyarakat yang tidak tahu tentang konsep androgini. Konsep androgini lahir dan muncul dari konsep feminis yang tidak adanya kesetaraan maupun keadilan antara laki-laki dan perempuan, konsep androgini berasumsi bahwa anak laki-laki dan perempuan mempunyai potensi yang sama untuk menjadi maskulin ataupun feminim, oleh karena itu perlu diperlakukan sama.

Pada konten vidio Jovi Adhiguna Hunter dalam *channel youtube* miliknya, representasi pria androgini terwakili oleh tanda-tanda yang dilambangkan melalui benda, tampilan diri, dan bahasa pada sampel vidio yang dipilih oleh penulis. Penampilan Jovi Adhiguna dengan merias wajahnya, pemilihan warna pada setiap pakaian yang dia gunakan, serta ketertarikan Jovi Adhiguna terhadap barang-barang perempuan mampu membuat kita melihat tanda dan makna yang ingin disampaikan oleh Jovi Adhiguna mengenai sisi feminim dan maskulin dalam dirinya, dan juga Jovi Adhiguna ingin memperlihatkan kepada masyarakat tentang konsep androgini yang ada pada dirinya.

Hasil representasi pria androgini dalam konten youtube Jovi Adhiguna Hunter ini menentang stereotype dan ideologi yang kebanyakan masyarakat pegang yaitu ideologi heteronormatif. Heteronormatif memberikan pandangan pada individu yang mengadopsi pandangan ini bahwa laki-laki haruslah maskulin dan perempuan haruslah feminim. Konsep androgini lebih mengadopsi pandangan liberal dimana setiap individu bebas berpikir dan bebas menentukan hidupnya sendiri tanpa adanya batasan dari pihak manapun. Dalam konteks fashion, androgini bisa disimpulkan sebagai peniruan sebagian atau keseluruhan gaya berpakaian lawan jenisnya. Di era moderenisasi ini seringkali cita rasa dan gaya hidup sudah tidak jelas lagi batasan-batasannya. Identitas androgini tidak hanya dikaitkan dengan permasalahan gender dan peran, akan tetapi identitas androgini sudah termasuk kedalam *life style* dimasyarakat modern khususnya.

5.2. Implikasi

5.2.1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini memberikan implikasi teoritis bahwa teori representasi yang dikemukakan oleh John Fiske sangat relevan untuk melihat makna dari suatu tayangan. Dengan teori ini kita mampu melihat bagaimana konsep diri, ideologi, dan makna yang ditampilkan seseorang melalui sebuah tayangan. Dalam penelitian ini dengan menggunakan teori representasi John Fiske yang melalui tiga level yaitu level realitas, level representasi dan level ideologi, peneliti mampu melihat maksud, makna, dan representasi yang ingin ditampilkan oleh Jovi Adhiguna Hunter melalui konten video youtubanya sebagai *androgynous*. Androgini sebagai konsep diri seseorang memang sangat tabu dimata masyarakat. Masyarakat menganggap bahwa

laki-laki yang mengadopsi sifat feminim atau perempuan yang mengadopsi sifat maskulin dianggap menyimpang.

5.2.2. Implikasi Metodologis

Penelitian ini mampu memperkuat bagaimana pemaparan data yang berasal dari observasi partisipan, studi pustaka, dan dokumentasi kemudian mampu menerapkan metode kualitatif dengan analisa teori representasi John Fiske untuk melihat representasi yang ditampilkan pada sebuah tayangan dengan memfokuskan pada tampilan, bahasa, dan karakter dari objek penelitian. Setelah menganalisis data berupa vidio dengan menelaah level realitas, level representasi, dan level ideologi yang dianggap merepresentasikan pria androgini, maka peneliti merumuskan beberapa hal yaitu pada level realitas gambaran androgini dapat dilihat dari tampilannya yang mencontoh sedikit dan atau keseluruhan gaya tampilan dari lawan jenis, memiliki pemikiran yang berbeda dan mampu mengintepretasikannya dengan menggunakan bahasa. Pada level representasi kerja kamera, suara, dan pencahayaan tak berpengaruh banyak dalam merepresentasikan Jovi Adhiguna sebagai pria androgini. Kemudian pada level ideologi, adrogini mengadopsi ideologi atau pandangan liberal yang membebaskan individu untuk berpikir dan menentukan keinginannya.

5.3. Saran

Berdasarkan analisis data dan kesimpulan yang diambil oleh penulis dari hasil penelitian mengenai representasi pria androgini dalam konten youtube Jovi Adhiguna Hunter ini, terdapat beberapa saran yang ingin disampaikan oleh penulis. Adapun saran yang ingin disampaikan yaitu :

1. Diharapkan masyarakat dapat lebih mengerti dan memahami tentang identitas dan konsep diri yang dimiliki oleh seseorang sehingga nantinya dapat menghormati apa yang menjadi pilihan seseorang dan tidak menganggapnya sebagai penyimpangan bahkan sampai merendahnya.
2. Bagi individu-individu diluar sana yang ingin mengekspresikan dirinya jangan pernah takut untuk diinternesi oleh orang lain, kerana media sekarang ini seperti Youtube, Instagram, dan media sosial lainnya telah menjadi sarana ekspresi diri yang bebas bagi siapa saja. Namun tetap dilakukan sesuai dengan peraturan dan tidak merugikan orang lain.
3. bagi mahasiswa Ilmu Komunikasi selanjutnya yang akan melakukan penelitian disarankan agar mencari referensi sebanyak-banyaknya mengenai penelitian yang akan anda lakukan. Nantinya referensi ini tentu dapat mendukung penelitian anda kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- A. Abraham. 2011. *Sukses Menjadi Artis Dengan Youtube*. Surabaya: PT. Java Pustaka Group
- A. Liliweri. 2017. *Makna Budaya Dalam Komunikasi Antar Budaya*. Yogyakarta: PT LkiS Pelangi Angkasa
- Burgess, Jean & Green, Joshua. 2009. *Youtube: Online Vidio and Participatory Culture*. Cambridge: Polity Press
- Dian Budiargo. 2015. *Berkomunikasi Ala Net Generation*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Ellys Lestari Pambayun. 2014. *OneStop Qualitative Research Methodology In Communication*. Jakarta: Penerbit Lentera Ilmu Cendekia.
- Fiske, John. 2016. *Television Culture*. London: Routledge
- _____. 2014. *Cultural and Communication Studies*. Yogyakarta: Jalasutra
- Hall, S. 2016. *The Work of Representation*. Dalam *Representation: Cultural Representation and Signifying Practices*. London: Sage
- Hargreaves, Tracy. 2015. *Androgyny in Modern Literature*. New York: Palgrave Macmillan
- Morissan. 2013. *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Munawar Syamsudin AAN. 2013. *Resolusi Neo-Metode Riset Komunikasi Wacana*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rachmat Kriyantono. 2016. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Rulli Nasrullah. 2014. *Teori Dan Riset Media Siber*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group

_____. 2017. *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya, Dan Sosioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media

Santrock, J.W. 1997-2017. *Perkembangan Masa Hidup Jilid II (Terjemahan)*. Jakarta: Penerbit Erlangga

Sears, D.O., J.L. Freedman, & L.A. Peplau. 2014. *Psikologi Sosial Jilid II*. Jakarta: Penerbit Erlangga

Jurnal :

Bem, Sandra L. 2014. *The Measurment of Psychological Androgyny*. *Journal of Consulting Psycology*, Vol.74, No.2, 155-162

Mulia Siregar. 2017. Perbedaan Perilaku Androgini Ditinjau Dari Tempat Kerja.

Jurnal Psikologi Konseling, Vol.10, No.1

Artikel :

(<http://m.kumparan.com/speakup-id/cerita-jovi-adhiguna> diakses tgl 14/09/2020 pukul 09.13 wib)

(<http://www.idntimes.com/rahasia-hidup-jovi-adhiguna> diakses tgl 14/09/2020 pukul 10.18 wib)

(<https://youtu.be/CwCMkiTdd68> // Feminim, Maskulin, Androgini: Otak Manusia Ternyata Punya Tiga Gender | Narasi Newsroom diakses tanggal 21/10/2021 pukul 08.45 wib)

(<https://youtu.be/xlUGJJ9dIAE/> kiat-kiat Menjaga Keaslian Diri Ala Jovi Adhiguna diakses tanggal 21/10/2021 pukul 08.51)